PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MAARIF NU 06 BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

oleh

Desiana Nur Hidayati

3101411131

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 April 2015

Dosen Pembimbing I

Drs. IM. Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP.19520518 198503 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan siding Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2015

PengujiI

Arif Purnomo, S.Pd, SS, M.Pd
NIP. 197301311999031002

Penguji II

Mukhamad Shokheh, S.Pd, MA
NIP. 198003092005011001

Penguji III

Drs. Jimmy De Rossal M.Pd
NIP.195205181985031001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya, tanpa kita bisa mengerti, tanpa kita bisa menawar, terimalah dan hadapilah (Soe Hok Gie).
- Disaat kita terjatuh, disaat itulah kita harus punya kekuatan untuk bangkit (dr. Wuryanto)

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- Nabi Muhammad S.A.W atas tuntunan dan bimbingannya
- Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sutarko dan Ibu Suryati) terimakasih atas doa restu, kasih sayang, pengorbanan, motivasi dan keikhlasan yang tiada batas.
- Adik tersayang Yunita Dwi Kurniawati yang selalu mendukung dan memberikan semangatnya.
- Keluarga yang tidak pernah putus memberikan Doa dan semangat.
- Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani saat suka dan duka.
- Keluarga Kamboja, dan Kost Wisma Nurandi terimakasih untuk empat tahun yang indah.
- Pendidikan Sejarah 2011.

- Almamaterku UNNES

PRAKATA

Alhamdulillahirobil`alamin, penulis panjatkan syukur kepada Allah S.W.T karena limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terimakasih dan hormat penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Drs. IM. Jimmy De Rosal, M.Pd, Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
6. Drs. Sutarko Kepala Sekolah MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Heni Adijati A.Md selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang telah membantu dalam penelitian.
8. Siswa-siswi MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Tercinta (Sutarko dan Suryati) Terimakasih untuk segala yang tak terbalaskan.
10. Adikku (Yunita Dwi Kurniawati), Keluarga, dan sahabat-sahabatku terimakasih atas Doa, dukungan dan semangatnya.
11. Sahabat-sahabatku Muel, Dewi, Tiara, Lina, Eli, Tiyas, Luh Ayu, Isti, Ela, Idha, Shelly dan Aji yang selalu ada saat suka dan duka.
12. Teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi Aninda, Devi, Diayu, Diana, Febti, Misna, Refina, Arif, Affan, Anam, Ali yang selalu berjuang bersama selama empat tahun hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Teman-teman Kost Wisma Nurandi, Inang, Fanny, Rifa, Ida, Puput, Ana, Mutia, Santi, Aulan, Uli, terimakasih kalian sudah seperti keluarga
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya untuk dunia pendidikan.

Semarang, 15 April 2015

Penulis

SARI

Hidayati, Desiana Nur. 2015. *Penagaruh Penerapan Metode Discovery Learning Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015.*Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, *Discovery Learing*, Hasil Belajar Siswa

Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini jelas akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Seorang guru harus pandai membuat keputusan-keputusan yang tepat mengenai cara mengajar, berinteraksi, dan merespons para peserta didik. Guru yang efektif akan berfikir secara kritis mengenai asumsi-asumsi, keyakinan - keyakinan, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran dalam kelas dan terus memodifikasi pikiran dan perilakunya seiring informasi yang diperoleh.Metode pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan dalam ingatan jangka panjang, sehingga peserta didik tidak mudah untuk melupakan apa yang mereka pelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang diajarkan menggunakan metode ceramah? 2) Bagaimana hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang diajarkan menggunaka nmetode pembelajaran *discovery learning? 3)* Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari antara penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode ceramah? Metode pembelajaran *discovery learning* dengan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswaVIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari Tahun Ajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 182 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *random sampling* dan diperoleh kelas VIII A sebagai kelas control dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumen. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental (eksperimen betul-betul) dengan pre-test post-test control group design.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen yaitu 81,08 dan rata-rata kelas control yaitu 64,21. Pada penelitian ini diketahui terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000.Karena 0,00< 0,05 maka H_1 diterima. Jadi, ada perbedaan rata-rata nilai pre-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.Pembelajaran sejarah siswa kelas VIII B dengan menggunakan metode *discovery learning* lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas VIII A yang tidak menggunakan metode menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING …….....ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA.....vi

SARI..... viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.LatarBelakangMasalah 1

B.RumusanMasalah.....7

C. TujuanPenelitian 7

D. ManfaatPenelitian.....8

E. PenegasanIstilah……......9

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian BelajardanPembelajaran.....12

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 17

C. Metode *Discovery Learning* 18

D. Hasil Belajar.....24

E. Kajian Pustaka 26

F. Kerangka Berfikir.....27

G. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisdanDesainPenelitiaan 31

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....34

C. Variabel Penelitian.....35

D. Teknik Pengumpulan Data 36

E. Instrumen Penelitian 39

F. Analisa Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56

B. Pelaksanaan Penelitian 59

C. Hasil Analisa Data 62

D. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1.Tabel Hasil Perhitungan Validitas Soal 41

2.Tabel Kriteria Uji Pembeda 44

3.Tabel HasilPerhitunganDaya Beda Soal 44

4.Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran..... 46

5.TabelHasil Perhitungan Tingkat Kesukaran 46

6.Tabel Hasil Uji Normalitas Populasi..... 63

7.Tabel Hasil Homogenitas Populasi 64

8.Tabel Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*..... 65

9.Tabel Hasil Nilai *Pre-test*..... 66

10.Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* 67

11.Tabel Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* 68

12.Tabel Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Pre-test* 69

13.Tabel Hasil Nilai *Post-test* 70

14.Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Post-test*..... 72

15.Tabel Hasil Uji Homogenitas data *Post-test* 73

16.Tabel Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Post-test*..... 73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1.Bagan Kerangka Berpikir 28

DAFTAR LAMPIRAN Halaman

1.Daftar Nama Siswa Kelas VIII 82

2.Hasil Nilai Semester 1 Siswa Kelas VIII…….....87

3.Hasil Uji Normalitas Populasi.....88

4.Hasil Uji Homogenitas Populasi 89

5.Silabus.....90

6.RPP Kelas Kontrol 93

7.RPP Kelas Eksperimen 108

8.Kisi-kisi Soal Ujicoba 124

9.Soal Ujicoba.....130

10.Kunci Jawaban Soal Ujicoba.....140

11.Analisis Uji Validitas, Realibilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran.....141

12.Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....142

13.Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 143

14.Kisi-kisi Soal *Pre-test* 144

15.Soal *Pre-test*.....149

16.Kunci Jawaban Soal *Pre-test* 157

17.Kisi-kisi Soal *Post-test*.....158

18.Soal *Post-test*…….....163

19.Kunci Jawaban Soal *Post-test*.....171

20.Tabulasi Data Penelitian.....172

21.Analisis Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen.....173

22.Hasil Uji Normalitas Data *Post-test*.....176

23.Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test*.....178

24.Hasil Uji Kesamaan Dua rata-rata *pre-test* 180

25.Hasil Analisis Data *Post-test*.....182

26.Hasil Uji Normalitas *Post-test* 185

27.Hasil Uji Homogenitas *post-test* 187

28.Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 188

29.Hasil Uji Kesamaan Rata-rata data *Post-test* 190

30.Foto Penelitian192 192

31.Surat Izin Penelitian 195

32.Surat Keterangan Penelitian.....195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perkembangan jaman, hal ini berfungsi untuk mempersiapkan manusia dimasa depan agar dapat hidup lebih baik, karena itu pendidikan dapat dipandang sebagai proses perubahan sosial yang terencana. Menurut Umaedi (2003 : 13) Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan individu (dalam memenuhi kebutuhan individualnya) untuk dapat beradaptasi/menyesuaikan diri atau memenuhi tuntutan-tuntutan sosial wilayah tertentu (nasional,regional, ataupun global) yang senantiasa berubah

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Rohman, 2013 : v). Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Mutu pendidikan yang menjadi tujuan ini menyangkut dimensi proses dan hasil pendidikan.

Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sejarah juga merupakan kajian filsafat, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan bahkan seni, dan agama. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan

yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya (Kochhar, 2008 : 1). Suatu hal yang kurang disadari dalam kebijakan pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan kualitas manusia. Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini diwarnai oleh pandangan yang menganggap bahwa bangsa yang besar dan maju adalah bangsa yang mengusai sains dan tekhnologi. Hal ini terlihat jelas dari kebijakan kurikulum mengenai Ujian Nasional (UN) dan beban pelajaran yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran. Mata pelajaran sains dan matematika selalu mendapat beban pelajaran yang besar dan selalu diprioritaskan dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah.

Pendidikan sejarah adalah pendidikan yang berkaitan dengan manusia dan kemanusian. Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lampau. Dalam pendidikan sejarah ini siswa diajarkan untuk mengetahui perjuangan, keberhasilan, dan kegagalan manusia dalam menegakkan jati diri bangsa. Untuk itu melalui pendidikan sejarah diharapkan dapat mentransfer nilai positif perjuangan bangsa dimasa lalu kepada generasi muda. Dengan demikian pendidikan sejarah menjadi wahana bagi pewarisan nilai-nilai keunggulan bangsa.

Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) adalah sebagai berikut : Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memilliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,

inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dakam masyarakat majemuk, tingkat lokal, nasional, dan global. Mata Pelajaran IPS di SMP meliputi Sejarah, Ekonomi, dan Geografi (Subagyo, 2011: 14).

Proses mengajar yang efektif memang melibatkan kemampuan mempresentasikan suatu topik atau mendemostrasikan suatu keterampilan sedemikian rupa sehingga para siswa dapat memahami materi tersebut. (Ormrod, 2008:3) . Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan guru harus pandai mengambil perhatian siswa. Model pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan dalam ingatan jangka panjang, sehingga siswa tidak mudah untuk melupakan apa yang mereka pelajari.

Seorang guru harus pandai membuat keputusan-keputusan yang tepat mengenai cara mengajar, berinteraksi, dan merespons para siswa. Guru yang efektif akan berfikir secara kritis mengenai asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan terus memodifikasi pikiran dan perilakunya seiring informasi yang diperoleh. Informasi-informasi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk media sosial sekalipun. (Ormrod, 2008 : 24).

Dalam hal ini masalah profesionalisme guru harus dapat dipertanggungjawabkan, guru harus dapat menyampaikan materi

pembelajaran dengan baik, guna tercapainya tujuan pembelajaran sejarah. Untuk itu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilapangan ditantang untuk memiliki motivasi, keinginan, antusiasme, dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model dan strategi pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran penemuan bertujuan untuk menemukan pengertian, ciri-ciri, perbedaan, persamaan suatu benda, konsep, ataupun objek-objek pembelajaran lainnya. Model yang diterapkan khususnya dalam pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya menekankan pada pelajaran menghafal dan evaluasi akhir. Tetapi pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat dari proses, bagaimana siswa mencari informasi, mengolah data hingga dapat menyimpulkan sendiri dari apa yang siswa pelajari.

Alasan pemilihan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini adalah karena model pembelajaran ini banyak melibatkan siswa, dan guru berkedudukan hanya sebagai fasilitator. Dalam menentukan suatu konsep pembelajaran siswa melakukan pengamatan, kemudian menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari apa yang dipelajari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan membaca, berdiskusi, bertukar pendapat dan mencoba sendiri. Sehingga diharapkan melalui proses penemuan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di MTs Maarif NU 06 Bojongsari pada hari Senin, 12 Januari 2014 guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan bahwa pada Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Sejarah belum berdiri sendiri, dalam arti masih dihubungkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial yang lain, akibat dari belajar dapat diketahui dengan memperhatikan hasil belajar. Dalam setiap mata pelajaran terdapat adanya kriteria ketuntasan minimal. Dimana penilaian di MTs Maarif NU 06 Bojongsari ini memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya fasilitas yang kurang memadai, seperti kurangnya buku materi sejarah**.** Sehingga selama ini baik strategi, model, maupun tekhnik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi siswa. Karena kurangnya media pembelajaran Guru diposisikan sebagai satu-satunya pokok sumber informasi, sementara siswa tertinggal sebagai objek yang lemah manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan model ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Ketika guru menjelaskan menggunakan ceramah siswa menulis hasil penjelasan materi dari guru. Hal ini dapat memecah konsentrasi, karena siswa diharuskan melakukan dua kegiatan dalam satu waktu. Kegiatan Belajar Mengajar seperti ini juga membutuhkan banyak waktu, karena waktu yang terbatas maka Guru hanya menjelaskan garis besar atau inti dari materi yang disampaikan.

Hasil pengamatan dari observasi awal menunjukkan, bahwa setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan model ceramah siswa banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh dalamproses kegiatan belajar mengajar tersebut. Ketika ulangan atau ujian siswa hanya belajar dengan hasil catatan yang telah mereka peroleh, sehingga siswa tidak dapat belajar secara maksimal karena keterbatasan bahan materi pelajaran. Pembelajaran IPS Sejarah hanya menjadi wahana pembangunan keterampilan berfikir tingkat rendah tidak memberi peluang berinkuiri maupun memecahkan masalah.

Atas dasar pemikiran dan observasi awal yang dilakukan pada Senin, 12 Januari 2014 di MTs Maarif Nu 06 Bojongsari maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs NU 06 BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2014/2015*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang diajarkan menggunakan ceramah?
2. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning?*
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan ceramah?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang diajarkan menggunakan ceramah.
2. Mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan ceramah.

4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis
   a. Manfaat bagi peneliti
      1) Memberikan masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang sesungguhnya. Sebagai bahan masukan bagi peneliti**,** agar lebih mengetahui akan pentingnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah, dengan menggunakan model pembelajaran yang ada, khususnya model *discovery learning*.
   b. Manfaat bagi guru
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dalam bidang sejarah tentang model pembelajaran *discovery learning* sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih alternatif model pembelajaran yang efektif serta aktif.
   c. Manfaat bagi siswa
      1) Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat lebih berminat dan turut aktif dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
   d. Bagi sekolah

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu sekolah.

2. Secara Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pada dunia pendidikan bahwa banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti model pembelajaran *discovery learning* yang mengarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, kepercayaan diri, dan yang paling penting adalah pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik.

b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar terjadi kesatuan pandangan dan kesamaan penafsiran. Istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran (Yamin, 2013 : 17). Pemilihan model dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek mulai dari lingkungan tempat belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan materi pelajaran.

Melalui pemilihan model pembelajaran ini diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. *Discovery learning*

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model penemuan *(discovery)* mirip dengan inkuiri *(inquiry).* Inquiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan, sedangkan *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan percobaan (Sani, 2013 : 97). Dalam model ini Guru hanya memfasilitasi siswa untuk belajar dan memberikan rangsangan-rangsangan terkait materi yang akan diajarkan, selanjutnya siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sejarah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang dapat dilambangkan dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Penilaian dan evaluasi merupakan upaya sistematik dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data informasi yang valid dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk

pengambilan kebijakan suatu program pendidikan (Sani , 2013 : 201). Kegiatan penilaian untuk mendapatkan hasil belajar dalam model *discovery learning* ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan, keterampilam mulai dari masukan *(input),* proses, dan keluaran *(output)*. Untuk penilaian proses aktivitas belajar siswa, Penilaian aktivitas belajar siswa ini dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada penilaian pengetahuan atau penilaian kognitif penilaian dilakukan pada awal *(pre test)* dan akhir*(post-test)* pembelajaran dengan menggunakan tes pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gage dan Berliner dalam Rifa`i (2011:82) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan siswa memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik. Perubahan perilaku karena hasil pengalaman didapatkan dari peristiwa yang pernah dialami atau dilihat oleh seseorang terhadap lingkungannnya. Perubahan tingkah laku yang didapatkan dari hasil belajar ini meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (tindakan).

Untuk mencapai tujuan belajar terdapat beberapa unsur-unsur, yaitu : (1) Rangsangan (stimulus), berfungsi untuk memancing pemikiran dan penginderaan siswa dalam belajar. (2) Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (3) Respon, merupakan tindakan yang dihasilkan dari hasil pengetahuan keterampilan dan sikap. (4) Hasil belajar, merupakan perubahan tingkah laku sebagai dampak dari belajar. Jika kegiatan belajar sudah memenuhi beberapa unsur tersebut dan menghasilkan

suatu perubahan perilaku maka dapat dikatakan siswa sudah berhasil melakukan kegiatan belajar.

Menurut Yusufhadi Miarso dalam buku Martinis Yamin (2013:545), pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat siswa dapat mencaai hasil yang maksimal.

Mengajar merupakan suatu proses yang menghantarkan siswa untuk belajar sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Guru harus memiliki kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan,penguasaan materi, model, media yang lebih untuk diajarkan kepada siswa.

Sebagai pengajar, Guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Peranan yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pengajar adalah (Suyanto, Djihad : 2013 : 04) :

1. Fasilitator, menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Pembimbing, membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.

3. Penyedia lingkungan, berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
4. Model, mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku didunia pendidikan.
5. Motivator, turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya sebagai subjek pendidik, yaitu siswa.
6. Agen perkembangan kognitif, menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
7. Manajer, memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Keberhasilan peranan Guru sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manejer dapat tercapai apabila adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dapat dibangun diatas empat unsur, yaitu: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, model pembelajaran, dan hasil penilaian.

Teori pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Anderson, Greeno, dan Reder dalam Slavin Robert (2009 : 6) mengatakan bahwa inti teori konstruktivis adalah gagasan bahwa pelajar masing-masing harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit kalau mereka ingin menjadikannya teori sendiri. Teori ini banyak mengajarkan

siswa untuk dapat mengembangkan gagasan lama yang kurang sesuai dengan kondisi zaman, lalu memperbaharuinya kedalam gagasan baru.

Hal tersebut diperkuat oleh konsep belajar konstruktivisme menurut Jean Piaget pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila selalu diuji oleh berbagai macam pengalaman baru. Pada saat manusia belajar hal tersebut merupakan suatu proses menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, kemudian menggabungkan atau mengubah struktur pengetahuan yang sudah dimiliki dengan struktur pengetahuan baru, sehingga akan terjadi keseimbangan (Baharrudin, 2012 : 117).

Secara Filosofis belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Jadi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. (Baharuddin, 2012: 116).

Menurut Paul Suparno (Rohman, 2013 : 181) ciri-ciri belajar menurut paham kontruktivisme sebagai berikut : (1) belajar berarti membentuk makna, (2) proses kontruksi membentuk pengetahuan berlangsung terus menerus, (3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru. (4) belajar bukan hasil dari

perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri. (5) perkembangan memerlukan penemuan baru dalam rekontruksi pemikiran. (6) proses belajar adalah skema seorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. (7) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman dan persentuhan pelajar terhadap dunia fisik dan lingkungan. Dengan adanya ciri-ciri belajar menurut paham kontruktivisme maka model belajar yang dilakukan guru juga berbeda. Dalam teori ini proses pembelajaran lebih penting daripada hasil akhir.

Driver dan Oldam (2013 : 182) mengatakan ciri-ciri mengajar dengan pendekatan konstruktivistik adalah (1) orientasi (mengembangkan motivasi dan observasi), (2) elicitasi (berdiskusi, menulis, dan membuat poster), (3) (rekrontuksi ide (klarifikasi, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen), (4) penggunaan ide dalam banyak situasi, (5) review (bagaimana ide berubah). Pengetahuan dalam teori ini timbul akibat dari rekontruksi kognitif melalui pengalaman yang telah dialai manusia. Dengan adanya pengalaman itu pengetahuan manusia akan terus berkembang.

Ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru dan siswa, yaitu: (1) komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi, dan siswa sebagai penerima aksi, dalam pola ini guru dituntut aktif untuk menyampaikan materi pembelajaran dan siswa cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran. (2) komunikasi sebagai interaksi, dalam pola ini guru bisa berperan sebagai pemberi aksi sekaligus penerima aksi, begitu pula dengan siswa, siswa berkedudukan sebagai penerima aksi dan pemberi aksi. Kegiatan belajar mengajar dengan

pola ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan siswa. (3) komunikasi sebagai transaksi, dalam pola komunikasi ini tidak hanya guru yang berfungsi sebagai aksi atau pemberi materi, tetapi siswa juga dapat berperan sebagai sumber pemberi informasi bagi siswa lain. Penggunaan pola komunikasi ini menuntut siswa lebih aktif dari pada guru.

Untuk mencapai hasil yang efektif, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut (Kosasih, 2014 : 11) : berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinaestetika,menyediakan pengalaman belajar yang beragam melaui penerapan berbagai strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dari prinsip diatas guru berperan untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk memperoleh materi pembelajaran.

b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Menurut Subagyo (2011 : 3) istilah PIPS (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) dipandang lebih tepat karena mengandung pengertian memanfaatkan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah, berbeda dengan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan, menjelaskan, memajukan disiplin masing-masing dengan menghimpun fakta, mengembangkan konsep, hipotesis, uji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan teori, yang ditopang kebenaran

secara ilmiah. Ilmu-ilmu sosial yang tujuannya seperti itu diberikan di universitas atau fakultas ilmu-ilmu sosial program studi non-pendidikan.

Menurut Subagyo (2011 : 4) konsep sejarah dewasa ini bukan sekedar rangkaian peristiwa melainkan lingkaran peristiwa yang terentang pada benang-benang gagasan. Secara umum diyakini bahwa gagasan merupakan dasar semua tindakan dan berada dibalik setiap kejadian sehingga peranannya sangat penting.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan khususnya dalam materi sejarah adalah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mempelajari aktivitas manusia pada masa lampau dan masih erat kaitannya dengan masa kini. Karena dalam masa kini masa lampau menjadi berarti. Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, yaitu memberikan nilai moral dalam mempelajari masa lampau**.**

c. **Model *Discovery Learning***

a) Pengertian Model *Discovery Learning*

Model Pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau mencapai tujuan tertentu menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. (Yamin, 213:149). Guru tidak hanya dituntut untuk dapat memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga harus dapat membangun pengetahuan dalam pemikiran siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk

dapat menemukan suatu gagasan, lalu mengaplikasikan atau menerapkan gagasan yang diperoleh tersebut.

Discovery learning merupakan model yang digunakan untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru. Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuannya sendiri (Sani, 2014 : 97-98). Tujuan dari diterapkannya model pembelajaran ini adalah agar siswa lebih percaya diri atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan pengamatannya sendiri daripada hanya menerima informasi dari guru.

Menurut Bergstrom dan O`Brien (Slavin, 2006 : 190) dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa mempunyai pengalaman-pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi diri sendiri.

Didalam lampiran Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran* dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan (2014 : 11). Kegiatan belajar mengajar harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang oleh kurikulum agar setiap siswa mampu untuk menjadi pembelajar mandiri

sepanjang hayat. Pencapaian kompetensi yang dikembangkan di kurikulum dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup siswa untuk membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa tidak hanya menggunakan pendekatan deduktif atau belajar memahami teori-teori akan tetapi mereka juga dihadapkan dengan pendekatan induktif, yaitu siswa dihadapkan dengan fakta-fakta. Dari fakta-fakta yang ditemukan itulah diharapkan siswa dapat merumuskan sejumlah penemuan.

Model *discovery learning* terbagi menjadi dua pola yaitu model *discovery* terpimpin dan model *discovery* murni. Model *discovery* terpimpin dirancang untuk pembelajaran menemukan suatu konsep atau menghubungkan antar konsep. Guru memberikan contoh-contoh dan melakukan bimbingan terstruktur. Sedangkan penerapan model *discovery* murni guru tidak memberikan bimbingan, jadi siswa melakukan penemuan sendiri tanpa bantuan guru.

b) Keunggulan Model *Discovery Learning*

Keunggulan model *discovery learning* dibanding model lainnya untuk mata pelajaran IPS Sejarah adalah : (1) model *discovery learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa, (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul

dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu model ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri, (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata. (https://sulipan.wordpress.com/2011/05/16/model-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/ diunduh pada hari Kamis, 22 Januari 2015 23:36)

c) Langkah-langkah Proses Pembelajaran *Discovery learning* :

1) Perencanaan

Langkah yang pertama dilaksanakan dalam perencanaan adalah analisis silabus. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengkaji isi silabus yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam silabus terkandung standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Setelah menganalisis isi silabus guru dapat menentukan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kedua, Guru menentukan kompetensi dasar (KD) dan mengembangkannya ke dalam tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya. Ketiga, melakukan identifikasi masalah yang harus ditemukan oleh siswa. Selanjutnya kegiatan terakhir dalam persiapan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk menggambarkan tahapan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran, didalamnya berisi petunjuk secara rinci mencakup satu kompetensi dasar, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* adalah mempersiapkan kelas yang akan digunakan. Kelas dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif. Setelah semuanya siap guru menjelaskan tujuan pembelajaran, maksudnya adalah agar siswa mengetahui indikator yang harus mereka capai setelah melakukan proses pembelajaran. Tahap selanjutnya pada kegiatan apersepsi, guru mengulas materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian, Guru mengkondisikan siswa dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Tiap kelompok diberi permasalahan untuk dipecahkan. Setelah terbagi kelompok, guru menampilkan suatu permasalahan atau bahan yang akan dikaji, dengan tujuan merangsang pemikiran siswa dan membantu mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, merencanakan, menyelidiki, dan mengorganisasikan data yang

diperoleh. Siswa diajak untuk melakukan identifikasi masalah yang kemudian diharapkan akan bermuara pada perumusan jawaban sementara (hipotesis). Setelah itu siswa mengumpulkan data dari permasalahan yang mereka pecahkan. Data tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan sebelumnya dan dibandingkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian siswa mengkomunikasikan hasil penemuannya dengan mempresentasikannya didepan kelas. Tahap terakhir guru Mengevaluasi keseluruhan proses dan output pembelajaran. Penilaian kegiatan siswa selama proses pembelajaran meliputi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Pengukuran hasil belajar ini dilakukan melalui penilaian dan evaluasi.

Nitko Brookhart mengatakan evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya (Suyanto & Djihad, 2013 : 222). Evaluasi hasil belajar merupakan suatu

proses yang sistematis. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:209) tahapan prosedur evaluasi hasil akhir belajar yang dilaksanakan oleh penilai meliputi :

1. Persiapan,

   Sebelum melakukan evaluasi, guru atau evaluator harus melakukan beberapa persiapan evaluasi belajar. Guru harus mempertimbangkan keputusan yang dibutuhkan yaitu merumuskan tujuan diadakannya evaluasi hasil belajar. Penyusunan instrumen evaluasi,

2. Penyusunan Instrumen evaluasi hasil belajar

   Penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar disebut juga alat penilaian yang akan digunakan. Prosedur penyusunan alat peenilaian adalah: (i) menentukan bentuk tes yang akan disusun. Bentuk tes tersebut ada dua yaitu tes objektif dan tes esai. (ii) membuat kisi-kisi butir soal, kisi-kisi butir soal terdiri dari rung lingkup isi pelajaran, proporsi jumlah item dan tiap-tiap sub isi pelajaran, aspek intelektual, dan bentuk soal.(iii) menulis butir soal

   Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat evaluator menulis soal dengan memperhatikan hal-hal berikut:

   1) Bahasa yang digunakan sederhana dan musah dipahami
   2) Tidak mengandung penafsiran ganda dan membingungkan
   3) Petunjuk pengerjaan butir soal perlu diberikan untuk setiap bentuk soal, walaupun sudah diberikan petunjuk umum.
   4) Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan tes dan hasil belajar.

3. Pelaksanaan Pengukuran

Sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi guru harus menjelaskan peraturan pelaksanaan kegiatan, kemudian melakukan pengamatan dan mengawasi siswa.

4. Pengolahan hasil pengukuran

Prosedur pelaksanaan pengolahan hasil penilaian adalah sebagai berikut: Menyekor, yaitu memberikan skor pada hasil penilaian yang dapat dicapai oleh siswa. Setelah didapatkan hasil skor, skor mentah tersebut kemudian diubah menjadi skor standar, maksudnya adalah skor yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan norma penilaian yang dipakai. Kegiatan selanjutnya setelah skor sesuai dengan norma penilaian evaluator atau guru mengonversikan skor standar ke dalam nilai, yaitu pengolahan hasil penilaian yang berupa pengubahan skor ke nilai, baik berupa huruf atau kalimat.

5. Penafsiran Hasil Penilaian

Ada tiga jenis penafsiran penilaian hasil belajar, yaitu : penafsiran tentang kesiapan, penafsiran tentang kelemahan individual, penafsiran tentang kemajuan belajar individual.

6. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi

Tahapan paling akhir dalam evaluasi hasil belajar adalah penyusunan atau pembuatan laporan evaluasi hasil belajar.

Jadi, yang harus diingat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

B. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian ini, telah banyak dilakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian diberbagai sekolah. Hasil penelitian yang menyangkut tentang model pembelajaran *discovery learning* yang pertama dilakukan oleh Dona Alina Oktaviani Khoiriah, tahun 2014 dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Kelas V Semester 1 SD 4 Golantepus Majobo Kudus*. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, baik dilihat dari aktifitas (77 % > 60%) maupun hasil (80% > 60%) kesimpulan dalam panelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *guided discovery learing* teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester 1 SD 4 Golantepus Majobo Kudus. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model penelitian penemuan secara terbimbing. Guru membimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Kelemahan dalam penelitian ini adalah siswa belum sepenuhnya mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fira Mujiastuti, tahun 2014 dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran*

Guided Discovery Learning Kelas IV A SD Negeri Ngentakrejo. Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, baik dilihat dari ranah kognitif (83,33%>41,57), ranah afektif dari kategori cukup menjadi baik sekali. Maupun ranah psikomotorik dari kategori kurang menjadi baik sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD N Ngentakrejo. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Fira menggunakan penelitian jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Kelebihan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Idayatul Mafuroh dengan judul skripsi "*Studi Eksperimen Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 7 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*" penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi belajar sejarah pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan metode *discovery learning* mencapai 70,02 yang belum 42,91. Motivasi belajar sejarah pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan ceramah 55,96 sebelumnya 48,12. Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis perbedaan uji-t serta rata-

rata daftar nilai angket motivasi siswa *discovery learning* lebih besar dari kelas kontrol. Kelemahan dalam penelitian ini guru belum sepenuhnya bisa membangun pemahaman siswa dalam proses pembelajaran *discovery learning*.

Yeti Lestiani dengan judul skripsi *Studi Komparasi Hasil Belajar Sejarah Antara Model Pembelajaran Inquiri dan Discovery Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.* Menyimpulkan bahwa hasil belajar sejarah materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan Indonesia siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan model pembelajaan *discovery* yang diterapkan pada kelompok eksperimen II belum mencapai hasil yang baik. Hasil belajar nilai rata-rata *pre-test* adalah 57,69 dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah adalah 43. Untuk hasil *post-test* nya nilai rata-rata adalah 75,46 dengan nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 65. Perbedaan penelitian ini adalah dengan membandingkan dua model pembelajaran yaitu *discoveri* dan *inquiri*. Kelemahan penelitian ini membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar belajar. Oleh karena itu, sangat beralasan diadakan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

C. **Kerangka Berpikir**

Pembelajaran materi sejarah di MTs Maarif NU 06 Bojongsari memang telah banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya model ceramah dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa,misalnya diskusi. Namun demikian penggunaan berbagai model dan pendekatan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi sejarah. Mereka hanya memperoleh materi yang disampaikan melalui diskusi atau yang disampaikan oleh guru. Akibatnya,minat belajar siswa terasa kurang maksimal dan pembelajaran menjadi tidak bermakna serta mudah dilupakan oleh siswa. Dan itu tentu sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya pembinaan pada guru kedalam proses belajar mengajar, sehingga dari kegiatan ini dapat memberikan solusi dari permasalahan pembelajaran IPS di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka dibutuhkan variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model *discovery learning* menurut Westwood dalam Sani (2013 : 98) akan efektif apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati.

   Sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar hendaknya Guru telah menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan terstruktur.

2. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar.
3. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran.
4. Guru memberikan bimbingan singkat untuk siswa kemudian memberikan persoalan dan kemudian siswa menemukan jawabannya sendiri.

Berikut adalah skema kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan:

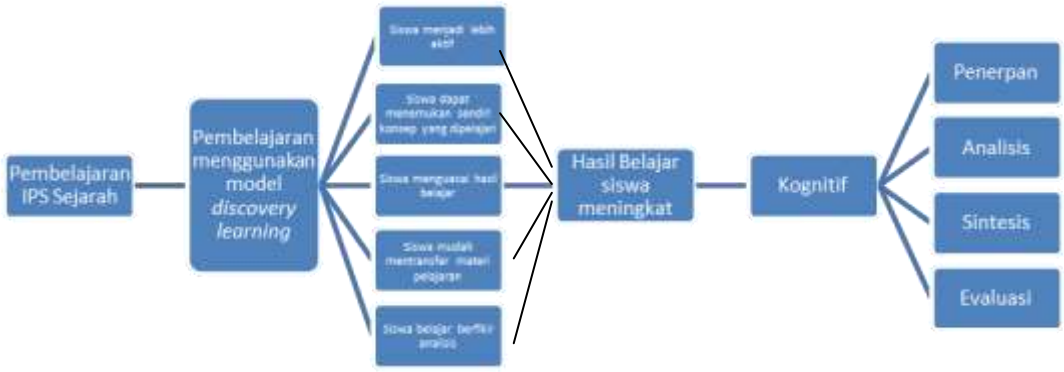

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dengan adanya variasi model *discovery learning* pada pembelajaran IPS Sejarah diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari, siswa mudah mentransfer materi pembelajaran, siswa menguasai hasil belajar, dan siswa dapat berfikir analisis. Suasana belajar menggunakan model ini lebih menyenangkan, hal tersebut akan menarik siswa untuk belajar sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar memecahkan masalah dan menemukan konsep-konsep baru. Karena konsep-konsep baru itu siswa temukan sendiri maka siswa akan lebih bisa memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang meliputi penilaian secara penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

D. Hipotesis

Hipoteseis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono : 2012 : 96).

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. H1 (Hipotesis Alternatif)

Ada perbedaan nilai hasil belajar sejarah antara kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* terhadap kelas kontrol yang menggunakan model ceramah siswa kelas VIII B dan VIII A MTs Ma`arif NU 06 Bojongsari Tahun Ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

b. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak ada perbedaan nilai hasil belajar sejarah dengan menggunakan model discovery learning terhadap model ceramah siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Ma`arif NU 06 Bojongsari Tahun Ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Model penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 14). Model kuantitatif juga disebut sebagai model tradisional karena model ini sudah cukup lama digunakan sebagai model penelitian.

Pendekatan kuantitatif juga disebut sebagai model positivisme. Pendekatan ini juga disebut sebagai model ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain disebut sebagai model positivisme pendekatan kuantitatif juga disebut sebgai model *discovery*, karena dengan model ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Model ini disebut model kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012: 107) menyatakan bahwa model penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental* (eksperimen yang betul-betul) dengan desain *pre-test post-test control group design*.

Menurut Sugiyono (2012: 112), ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok control diambil secara random dari populasi tertentu. Model *prê-test post-test control group design* dalam penelitian ini akan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, selanjutnya data untuk *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas dianalisis untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengaruh keefektifan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pola desain penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

R	O_1	**X**	O_2
R	O_3		O_4

Sumber: Sugiyono (2012:112)

Keterangan:

R : Dua kelompok yang dipilih secara random (kelas eksperimen dan kelas control).

X :Pembelajaran menggunakan model discovery learning

O_1: Hasil *pre-test* kelas eksperimen.

O_2 : Hasil *post-test* kelas eksperimen.

O_3 : Hasil *pre-test* kelas kontrol.

O_4 : Hasil *post- test* kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2012:113) dapat diketahui pengaruh perlakuan adalah (O_2 - O_1) – (O_4 – O_3). Pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* sedangkan untuk kelas control menggunakan model konvensional. Sebelum menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu ditentukan populasi dan memilih sampel yang akan digunakan dari populasi yang ada.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan model *pre-test post-test control group design* karena model ini dirasa dapat menunjukkan pengaruh/efek yang lebih baik daripada desain penelitian eksperimen dengan jenis yang lain. Hal ini terlihat dari randomisasi dalam pengambilan sampel penelitian. Untuk eksperimen betulan, model randomisasi (*randomization*) digunakan untuk mengurangi bahkan menghilangkan pengaruh variabel-variabel ekstrani (*extraneous variables*), yaitu variable yang dapat mempengaruhi hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Randomisasi dilakukan dengan memilih subyek secara random dari populasinya.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012 : 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi bisa objek atau benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang depelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga sebagai populasi penelitian. Siswa kelas VIII terdiri atas lima kelas yaitu kelas VIII A sampai dengan VIII E, jumlah siswa masing-masing kelas adalah sebagai berikut: Kelas VIII A berjumlah 34 siswa, kelas VIII B berjumlah 37 siswa, kelas VIII Cberjumlah 35 siswa, kelas VIII D berjumlah 37 siswa, dankelas VIII E berjumlah 40 siswa. Total seluruh populasi berjumlah 182 siswa.

Meskipun terdiri atas beberapa kelas, seluruh kelas populasi tersebut merupakan satu kesatuan, karena kelas tersebut terdapat di sekolah yang sama yaitu MTs Maarif NU 06 Bojongsari, tingkatnya pun sama kelas VIII semester 2 dan mendapatkan pengajaran dengan dengan guru mata pelajaran yang sama.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi , maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang dimaksud (Rachman, 2011:89). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tekniks *implerandom sampling* yaitu pengambilan secara acak dengan cara pengundian yang dilakukan oleh peneliti. Cara ini dilakukan karena dalam populasi tersebut terdapat kesamaan serta homogen, dinilai dari kurikulum, kelas, dan pembelajaran yang sama sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen MTs Maarif NU 06 Bojongsari Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variable independen atau bebas dan variable dependen atau terikat.

1. Variabel Independen (x)

Menurut Sugiyono (2012 : 61) variabel independen (variabel stimulus/prediktor/*antecendent*/eksogen/bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat).Jadi variabel independen adalah variabel yang memengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model *discovery learning.*

2. Variabel Dependen (y)

Menurut Sugiyono (2012 : 61) variabel dependen (variabel output / kriteria / konsekuen / endogen / terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel dependen adalah variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar pokok bahasan materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu model yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa model, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012 : 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagi proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitiaan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Model ini dilakukan untuk mengambil data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut meliputi aktivitas belajar siswa saat pembelajaran di kelas penelitian, dalam penelitian ini observasi ini dilakukan dikelas VIII A dan VIII B.

2. Dokumentasi

Model dokumentasi adalah model pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006 :158). Data yang diambil dalam penelitian ini melalui model dokumentasi adalah berupa data siswa kelas VIII, nama-nama siswa kelas VIII, jumlah siswa kelas VIII, nilai harian maupun ulangan siswa kelas VIII mata pelajaran sejarah semester I, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Model dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data awal sebelum penelitian dan data setelah penelitian. Data awal diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan Ibu Heni Adijati A.Md guru mata pelajaran sejarah kelas VIII yang mengajar pada kelas penelitian.

3. Tes

Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2013 : 67). Menurut Purwanto (2014 : 56) tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta menunjukan penampilan maksimal. Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sejarah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Pre test*

Pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajan sebelum diberikan perlakuan / *treatment*. Tes ini dilakukan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *pre test* kepada kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen.

b. Post test

Post-test merupakan uji akhir yang dalam penelitian yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Dalam penelitian ini *post-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan / *treatment* berbeda dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model ini dalam penelitian adalah untuk pengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini telah diteliti validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang damati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012 : 148). Karena pada prinsipnya melakukan penelitian adalah mengukur, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian ini pengukuran yang dilakukan adalah mengukur hasil belajar siswa ketika belajar menggunakan model *discovery learning*.

1. Prosedur Penyusunan Instrumen

Prosedur yang digunakandalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan objek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari.

b. Berdasarkan model random sampling, diperoleh dua kelas sebagai objek penelitian yaitu VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen. Dimana keduanya memiliki kemampuan awal yang sama.

c. Menentukan kelas ujicoba yaitu kelas VIII C

d. Menentukan model belajar pada kedua kelas penelitian. Kelas VIII A menggunakan model ceramah, kelas VIII B menggunakan model *discovery learning.*

e. Membuat kisi-kisi soal sesuai Kompetensi Dasar.

f. Membuat soal uji coba dengan bentuk soal objektif pilihan ganda yang terdapat empat alternatif jawaban dan hanya satu jawaban yang benar.

g. Melaksanakan tes uji coba pada kelas uji coba.

h. Menganalisis soal-soal tes uji coba.

i. Menyusun soal kembali yang memenuhi syarat untuk *pre- test* dan *post- test*

2. Analisis butir Soal

Analisis ini digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal yang akan digunakan untuk peneltian. Apabila terdapat soal yang tidak sesuai dengan kriteria maka ditentukan soal mana yang akan dipakai, diperbaiki atau dibuang.

a. Validitas

Sugiyono (2012:173) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas ini bukan ditekankan pada tes itu sendiri tetap pada hasil akhir tes atau skor.

Berikut ini dalah rumus untuk menghitung validitas butir soal dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Besarnya Korelasi

N = Jumlah Subjek

X = Skor soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total

Uji validitas digunakan untuk menguji soal tes hasil belajar siswa. Instrumen dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari r_{tabel}, dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel}, maka instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.1 Hasil perhitungan Validitas Soal

Kriteria	No butirsoal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40	30
Tidak valid	4, 9, 13, 14, 16, 19, 23, 25, 33, 35	10

Perhitungan validitas soal dapat dilihat pada lampiran 11

b. Realibilitas

Arikunto (2013 : 100) menyatakan bahwa realibilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Maka, jikahasiltesberubah-ubah, perubahan yang terjadi dikatkan tidak berarti.

Cara menghitung realibilitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder and Richardson (KR-20) adalahsebagaiberikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right]$$

(Sugiyono. 2012:186)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya item dalam instrumen

S^2 = Variasi skor total

p = proporsi banyaknya subjek yang menjawab betul pada item 1

q = (q = 1 – p)

$r_{11} \leq 0{,}20$ = reliabilitas sangat rendah

$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}40$ = reliabilitas rendah

$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}60$ = reliabilitas sedang

$0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}80$ = reliabilitas tinggi

$0{,}80 \leq r_{11}$ 1,00 = reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 2013:115)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh harga r_{11} sebesar 0,8332. Harga r_{11} terletak pada interval $0{,}80 \leq r_{11}$ 1,00 termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran 11.

c. Daya Pembeda Soal

Menurut Supranata dalam Santosa (2013 : 79) indeks daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Sedangkan menurut Arikunto (2013 : 226) daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkempuan rendah). Angka yang mennjukan besarnya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks pembeda ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00.

Untuk mengetahui daya pembeda soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus daya pembeda sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

(Arikunto, 2013 : 228)

Keterangan :

D = indeks diskriminasi (daya pembeda).

J_A= banyaknya peserta kelompok atas.

J_B= banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar.

P_A = proporsi peserta kelompok atas menjawab benar.

P_B= proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar.

Untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Uji Pembeda

No	Rentangnilai D	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	BaikSekali

Sumber: Santoso (2013:80)

Tabel 3.3 Hasil perhitungan daya beda soal

Kriteria DP	No Butir Soal	Jumlah
Sangat jelek	-	-
Jelek	3, 4, 9, 14, 17, 23, 25, 26, 33, 36	10
Cukup	1, 2, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 24, 31, 32, 35, 37, 38, 39, 40	22
Baik	6, 18, 22, 27, 28, 29, 30, 34	8
Sangat baik	-	

Perhitungan tentang daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 11

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu tingkat kesukaran yang didasarkan dari proporsi banyaknya tes yang menjawab betul suatu item tes dibagi banyaknya peserta tes (Santosa, 2013 : 76). Tingkat kesukaran soal dinyatakan dalam indeks kesukaran. Menurut Arikunto (2009 : 207) indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukan sukar dan mudahnya suatu soal. Indeks kesukaran butir adalah bilangan yang menunjukan sukar mudahnya soal. Semakin tinggi indeks kesukaran butir soal, maka soal semakin mudah. Soal yang baik adalah soal yang mempunyai indeks kesukaran sedang. Sehingga soal tidak terlalu sukar dan mudah.

Rumus untuk mencari taraf atau indeks kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{J_S}$$

(Santoso, 2013 : 77)

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

Js = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
$0,00 \geq P < 0,29$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 > P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Santoso (2013:78)

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah
Sukar	9, 39	2
Sedang	1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 38.	22
Mudah	3, 4, 11, 12, 15, 16, 21, 23, 24, 26, 27, 30, 33, 34, 36, 40	16

Perhitungan tentang tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal maka jumlah soal yang memenuhi kriteria sebagai alat ukur sebanyak 30 butir yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5,6, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40.

F. Analisa Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis adalah *t-tes* atau *uji t* karena yang dibandingkan adalah dua mean yang benar-benar berbeda yaitu proses pembelajaran antara kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII A). Analisis statistik tahap awal ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Data yang digunakan adalah nilai rapor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan semester 1 MTs Maarif NU 06 Bojongsari.

1) Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di uji normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data populasi kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji populasi ini, pengujian normalitas data menggunakan uji Klomogorov-Smirnov dengan alat bantu SPSS 18.

Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal;

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) pada output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebihdari 5%.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas populasi ini untuk mengetahui homogen tidaknya kelas dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini ada lima kelas yang diambil dari populasi yang sama. Yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Setelah data homogen baru dipilih sampel menggunakan teknik *random sampling.*

Pengujian homogenitas varian dapat menggunakan bantuan *SPSS 18*.Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang berbeda (varian tidak homogen)

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika signifikansi > 0,05, artinya varian kelompok data adalah sama (Sukestiyarno, 2010: 118)

2. Analisis Tahap Awal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar yang berasal dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji Klomogorov-Smirnov dengan alat bantu *SPSS 18.*

Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal;

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Menurut Sukestiyarno (2010:73), dengan menggunakan SPSS, kriteria uji dapat menggunakan taraf signifikansi. Dalam hal ini, H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) pada output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebihdari 5%.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau berbeda sehingga dapat ditentukan rumus *t-test* mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas varian dapat menggunakan bantuan *SPSS 18*. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang berbeda (varian tidak homogen)

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika signifikansi > 0,05, artinya varian kelompok data adalah sama (Sukestiyarno, 2010: 118)

3) Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dimaksudkan untuk menentukan apakah kelompok sampel memiliki rata-rata yang sama ataukah tidak secara statistik. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ dengan $s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

(Sudjana 2005: 239)

Kriteria yang digunakan adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1+n_2-2)}$ atau dengan kata lain H_0 diterima jika $-t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)} < t_{hitung} < t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1+n_2-2)}$ (Sudjana, 2005:239). Dalam penelitian ini, uji kesamaan dua rata-rata data nilai *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *SPSS*, serta pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi adalah terima H_1 jika $\alpha < 5\%$.

3. Analisis data akhir setelah perlakuan *(post-test)*

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian diadakan tes akhir (*post-test*). Dari tes akhir diperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, apakah H_0 yang diterima atau H_1 yang diterima. Tahapan analisis tahap akhir pada dasarnya sama dengan analisis tahap awal namun data yang digunakan adalah data hasil tes setelah diberi perlakuan. Tahapan tersebut adalah:

1) Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada tahap awal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar yang berasal dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji Klomogorov-Smirnov dengan alat bantu SPSS 18.

Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal;

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Menurut Sukestiyarno (2010:73), dengan menggunakan SPSS, criteria uji dapat menggunakan taraf signifikansi. Dalam

hal ini, H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) pada output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih dari 5%.

2) Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau berbeda sehingga dapat ditentukan rumus *t-test* mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas varian dapat menggunakan bantuan *SPSS 18*. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang berbeda (varian tidak homogen)

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika signifikansi > 0,05, artinya varian kelompok data adalah sama (Sukestiyarno, 2010: 118).

3) Uji Kesamaan rata-rata postes kelompok eksperimen dan kontrol

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah setelah *post-test* di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Apakah hasil belajar kelas eksperimen terdapat perbedaan dengan kelas kontrol. Dalam uji hipotesis ini menggunakan *Independent sample t-test*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak ada perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan ceramah dan model pembelajaran *discovery learning*.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Ada perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan ceramah dan model pembelajaran *discovery learning*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana 2005: 239)

Kriteria yang digunakan adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1+n_2-2)}$ atau dengan kata lain H_0 diterima jika $-t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)} < t_{hitung} < t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1+n_2-2)}$ (Sudjana, 2005:239). Dalam penelitian ini, uji kesamaan dua rata-rata data nilai pretes

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *SPSS*, serta pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi adalah terima H_1 jika $\alpha < 5\%$.

4) Uji ketuntasan belajar kelas eksperimen

Uji Hipotesis I dilakukan untuk menguji apakah hasil belajar siswa pada materisejarah dengan pembelajaran menggunakan model ceramah dan model pembelajaran *discovery learning* dapat mencapai ketuntasan. Indikator mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai ketuntasan individual. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs Ma'arif Nu 06 Bojongsari untuk mata pelajaran sejarah adalah 70. Uji hipotesis ketuntasan belajar untuk ketuntasan individual menggunakan uji t satu pihak.

Untuk uji t satu pihak, yaitu uji pihak kanan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0: $\mu = \mu_0$

H_1: $\mu > \mu_0$

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t: nilai t yang dihitung.

$\bar{x}$: rata-rata nilai.

μ_0: nilai yang dihipotesiskan.

s: simpangan baku.

n: jumlah anggota sampel.

Dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan dk = n – 1 dan peluang $(1 - \alpha)$(Sudjana , 2005:227).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII A dalam pembelajaran IPS materi sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia menggunakan model ceramah diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata 64,11 dan hasil *post-test* dengan rata - rata sebesar 64,21. Dari hasil penelitian diketahui terjadi sedikit peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII B dalam pembelajaran IPS materi sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia model pembelajaran *Discovery learning* diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata 53,60 *post test* dengan rata-rata sebesar 81,08. Dari hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan kelas eksperimen setelah menggunakan model *discovery learning*.
3. Pada penelitian ini diketahui terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000.Karena 0,00< 0,05 maka H_1 diterima. Jadi, ada perbedaan rata-rata nilai pre-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pembelajaran sejarah siswa kelas VIII B dengan

menggunakan model *discovery learning* lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas VIII A yang tidak menggunakan model *discovery learning* dan hanya menggunakan ceramah. Hal ini dibuktikan dari uji ketuntasan post-test kelas eksperimen yang mencapai 100%, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 41%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Baharuddin & Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Kochhar. 2008. *Teaching of History*. Jakarta : Erlangga

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya

Ormord, Jeane Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pressindo

Purwanto, 2014.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rahman, Maman. 2011. *Model Pendidikan Moral*. Semarang : Unnes Press

Rifai, Ahmad & Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Rohman, Arif. 2013 *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : CV Aswaja Presindo

Sani, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Santoso, Jarot. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Kanthil

Slavin, Robert. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Politik*. Jakarta : Permata

Subagyo, 2011. *Membangun Kesadaan Sejarah.* Semarang. Widya Karya

Subagyo, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Semarang* : Widya Karya

Sudjana, Nana. 2010. Cara Belajar Siswa Akitif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Slavin, Robert. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Politik*. Jakarta : Permata

Sugiyono, 2012. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta

Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Sularto & Rini Yuniarti. 2010. *Konflik Dibalik Proklasi BPUPKI, PPKI dan Kemerdekaan. Jakarta* : Kompas

Suyanto & Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Multi Pressindo

Umaedi, dkk. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta:Universitas Terbuka

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group

(https://sulipan.wordpress.com/2011/05/16/model-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/ diunduh pada hari Kamis, 22 Januari 2015 23:36)

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

NO	NAMA	KELAS
1	ABDULAH RAMADHANI	VIII A
2	ABI YUSUF AS – SYUKUR	VIII A
3	ALIF MUSLIMAN	VIII A
4	ARISTO SETIAMIN	VIII A
5	DEWI NOVITA SAPUTRI	VIII A
6	DINAR SONIA MAHDA	VIII A
7	DWI YUNIAR	VIII A
8	FATUR ROCHMAN	VIII A
9	GILANG PRADITYAS PUTRA	VIII A
10	HANIATUN	VIII A
11	HENDI MULYAWAN	VIII A
12	HESTI EKA PRIHATI	VIII A
13	INDRIYANI	VIII A
14	KRISTIYANTI	VIII A
15	LELI MARLIANA	VIII A
16	LUKMAN SAIDI	VIII A
17	M IDRIS FADILATUS SALEH	VIII A
18	MARFANGATUN KHASANAH	VIII A
19	MOCHAMAD SETYAWAN	VIII A
20	NIAN FARIANTI	VIII A
21	PIPIT SINTA APRIATIN	VIII A
22	PRAYOGA RIZKI ROMADONI	VIII A
23	PRIYATIN	VIII A
24	REVI SETIAWAN	VIII A
25	RINI SAFITRI	VIII A
26	RISMA SITI WARSIATUN	VIII A
27	RIZKI AYU WULANDARI	VIII A
28	RIZKI MAULANA TAMALINGGA	VIII A
29	SITI MAESAROH	VIII A
30	SRI MELANI	VIII A
31	TEGAR DERMAWAN	VIII A
32	UMI KULSUM	VIII A
33	YANI KHASANAH	VIII A
34	YUSUF PRATAMA	VIII A

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

NO	NAMA	KELAS
1	ABDUL AZIZ	VIII B
2	AFIF YULIANA	VIII B
3	ALFI ATUN NI'MAH	VIII B
4	ANDRIANTO	VIII B
5	ARINI ADINDA FATINUR	VIII B
6	BAGAS REZA PRADANA	VIII B
7	DESI PUTRI RATNSARI	VIII B
8	DIDI MUSLIMAN	VIII B
9	DWI ARINA	VIII B
10	EKA PURWANINGSIH	VIII B
11	ERISKA YANUAR	VIII B
12	FANDI KRISTIANTO WIBISONO	VIII B
13	FENDI AJI SUGIARTO	VIII B
14	FIKI KURNIAWAN	VIII B
15	GILANG PANGESTU PUTRA A	VIII B
16	HOMSATUN INDAH R	VIII B
17	IKO RAMLAN SETIAWAN	VIII B
18	JULIANTO	VIII B
19	KOKO SUDIRO	VIII B
20	MELI NUR HIDAYAT	VIII B
21	MUHAMAD LIRWANA	VIII B
22	NENI ARIYANTI	VIII B
23	NUNI MEI ATUN	VIII B
24	NUR SHAUMI ROMADON	VIII B
25	NURUL KHOMIYATI	VIII B
26	PRISILA AGITA	VIII B
27	QONITA LAELI NUR AZIZAH	VIII B
28	RESTI NUR HIKMATUSSOLIHAH	VIII B
29	ROISATUNNISA ADLIYAH	VIII B
30	SARTIKA SALMAH	VIII B
31	SICHA DEWI	VIII B
32	SITI AISYAH	VIII B
33	TRI NOVI ANTONI	VIII B
34	USWATUN KHASANAH	VIII B
35	WAHYU NUGROHO	VIII B
36	WIDODO	VIII B

37	WIWIT ACHIR P	VIII B

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

NO	NAMA	KELAS
1	ABDUL MOHAMAD SARIF	VIII C
2	ALFIN WAHYU NUR AZIZ	VIII C
3	ANISA NUR FADHILAH	VIII C
4	ARLIANINGRUM	VIII C
5	AZIZ SYAEFUDIN NUR AMIN	VIII C
6	CAHYO DWI PUTRA	VIII C
7	DEVI LUSIATI	VIII C
8	DIKA PANGESTU	VIII C
9	DWI ARINI	VIII C
10	ELITA AGUSTINA	VIII C
11	ESTIANI LILIS S	VIII C
12	FANI LISTIANTI	VIII C
13	FERI SETIAWAN	VIII C
14	FINA FIRANTINA	VIII C
15	GALUH SRI ASTUTI	VIII C
16	GUSMINAH SRIYATI	VIII C
17	IBNU ALFANDI	VIII C
18	INDAH LISTIANA	VIII C
19	KHANIF ABDUL FATAH	VIII C
20	LATIF SETIAWAN	VIII C
21	M SLAMET	VIII C
22	MOHAMAD AMIR HASAN	VIII C
23	MUH. ARDIL MUQODASAH	VIII C
24	NINDA	VIII C
25	NUR FAJRIANI	VIII C
26	NURUL AINIYAH	VIII C
27	NURUL WIJAYATNO	VIII C
28	PURNOMO	VIII C
29	RAFI FAHNALI	VIII C
30	REZA SAPUTRA	VIII C
31	RUDI ROMADHON	VIII C
32	SENA ARIZKI	VIII C
33	SIGIT	VIII C
34	SOLIHIN	VIII C
35	TRI WAHYUNI	VIII C

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

NO	NAMA	KELAS
1	ADE SAPUTRA	VIII D
2	AJI PRATOMO	VIII D
3	ALYA APRIANI	VIII D
4	ARIF HIBATULLOH	VIII D
5	ASRIANI TRI MURTI	VIII D
6	BAGAS MULYA GESANG	VIII D
7	DAFIT NUR ARIF	VIII D
8	DEVITA SRI WULANDARI	VIII D
9	DIMAS ANGGORO	VIII D
10	DWI USNAENI SOLICHAH	VIII D
11	ENDRI KURNIAWAN	VIII D
12	EVI RISTIANI	VIII D
13	FATMAH DWI YANTI	VIII D
14	FERRY ARDIANTO	VIII D
15	FINA SEPTIANA	VIII D
16	GILANG BARA SAPUTRA	VIII D
17	HAFID KURNIADI	VIII D
18	IBNU SALAM	VIII D
19	ISTI SAFIKA	VIII D
20	KHOERUDIN GALIH PRATAMA	VIII D
21	LILI RAHMAWATI	VIII D
22	MAWAN ADI SAPTO P	VIII D
23	MOHAMAD RAFI G	VIII D
24	NANGIMATUL HUSNA	VIII D
25	NOVAN FATULLOH	VIII D
26	NUR NGAROFAHTUN NIKMAH	VIII D
27	NURUL AZIZ	VIII D
28	OKI BEKTI SETIAWAN	VIII D
29	PUSPA DWI NUR JULIANTI	VIII D
30	RAFLI IGO DWI SAPUTRA	VIII D
31	RIZKI SAEFUDIN	VIII D
32	SANDI ULFA	VIII D
33	SEPTI PUSPITA SARI	VIII D
34	SIGIT WALUYO	VIII D
35	TOFIK ABDULOH	VIII D

36	TRIANTORO	VIII D
37	WAHYU ADHI PRATAMA	VIII D

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII

NO	NAMA	KELAS
1	AFIF ADITIA	VIII E
2	AKHMAD FAIS R	VIII E
3	AMRI MAHADIANTO	VIII E
4	ARIF NUR ROHMAN	VIII E
5	ASTRIANA	VIII E
6	BAGAS PRASETIYO	VIII E
7	DANU PRASETIYO	VIII E
8	DEWI LESTARI	VIII E
9	DINDA PUTRI FATMAWATI	VIII E
10	DYAN KWALLYANO	VIII E
11	ENGGAR SAWANG SARI	VIII E
12	FADIYAH BASSYIROH	VIII E
13	FEBRIANTIKA	VIII E
14	FIFI NUR HIDAYAT	VIII E
15	FIRMA SAPUTRI	VIII E
16	GILANG ESA PRASETYO	VIII E
17	HANAFI NUR HIDAYAT	VIII E
18	IKHWAN	VIII E
19	ISTIQOMAH	VIII E
20	KOKO AJI RIANDRIANTO	VIII E
21	LINA RAHMASARI	VIII E
22	MEI LILLA J	VIII E
23	MUFIDAH	VIII E
24	NANI ROHIMAH	VIII E
25	NOVAN NUR CAHYO	VIII E
26	NUR ROCHMAT	VIII E
27	NURUL ISTIQOMAH	VIII E
28	PATRIA KUSUMA ADI P	VIII E
29	PUTRI OKTAVIANI	VIII E
30	RESTA FAUZI	VIII E
31	ROBI AYAN SETIAWAN	VIII E
32	SANI KURNIAWAN	VIII E
33	SETIAWAN	VIII E
34	SINTIA RAHMADANI	VIII E

35	TRESNA ALVIAN	VIII E
36	UMAR UDIN	VIII E
37	WAHYU KRISTIANI	VIII E
38	WIDIA LESTARI A	VIII E
39	WINDRI SAPUTRI	VIII E
40	YOSI DWI ZAENAL ARIF	VIII E

NO	KelasVIII A	KelasVIII B	KelasVIII C	KelasVIII D	VIII E
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	63,50
1	60	63,80	64,90	69,90	61,30
2	62,30	71,60	68,70	68,70	63,50
3	63,70	71,60	71,70	69,40	70,60
4	67,10	69,80	70,80	70,20	72,70
5	66,70	73,90	64,90	70	70,90
6	66,30	76,60	72,70	78,60	73,20
7	69,60	71,60	69,40	75,40	67,10
8	69,60	71.40	71,80	70,10	67,80
9	70,40	71,20	71,10	70	69,20
10	72,50	73,50	72,40	71,50	69,30
11	72,30	67	74,30	72,70	77,10
12	71,30	69	67,70	75,60	71,50
13	71,70	69,90	69,70	68,10	72,30
14	70,20	69	68,90	61,80	76,30
15	70,40	70,40	73,40	73,20	75,20
16	66,70	67	71,50	75,10	73,40
17	73,50	68,20	57,60	72	70,90
18	71,20	68	73,70	70,10	73,40
19	72,90	67,10	74	69,10	70,90
20	72	72,90	68,70	71,20	73,40
21	68,10	75,50	68	73,90	66,50
22	68,70	71,40	74	71,20	60,30
23	70,70	69,80	68,70	63,50	76,10
24	72,60	67,90	68	63,60	69,90
25	69,30	75,90	74,60	69,10	67,70
26	65	79,70	74,10	71,20	71,20
27	68,90	72,30	73,60	73,90	71,80
28	69,30	76,80	66,90	63,50	70,70
29	70,50	74,80	68,10	63,60	74,10
30	71,40	64,90	69,20	69,20	72,40
31	71,80	69,90	63,30	68,40	69,50
32	72,60	72,30	64	68,40	65,40
33	71,30	72	67,80	69,30	72,30
34	77,40	72	71,50	68,10	71,10
35	-	75,7	64,90	68,70	67,80
36		69,80	68,20	70,70	68,70

37		78	66,60	68,50	61,60
38			66,60	67,70	66,10
39			65,80	72	62,80
40			70,10	69,1	65,70

Lampiran 3

ANALISIS DATA POPULASI

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID	VIIIE
N		34	37	39	39	40
Normal Parameters[a,b]	Mean	69,6471	71,4108	69,2769	69,9282	69,7375
	Std. Deviation	3,43743	3,60222	3,72477	3,56665	4,23700
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,105	,084	,150	,131
	Positive	,113	,105	,076	,090	,080
	Negative	-,136	-,061	-,084	-,150	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,795	,640	,522	,938	,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,553	,807	,948	,342	,502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteriauji:

Terima H_0jika sig > 5%.

Terima H_1jika sig < 5%.

Pengujian hipotesis:

Nilai sig tiap kelas lebih dari 0.05 maka seluruh data populasi data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Lampiran 4

2. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,917	4	187	,455

Hipotesis:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang berbeda (varian tidak homogen)

KriteriaUji:

Terima H_0 jika nilai Sig. Pada *output* table *Tests of Homogeneity of Variances* $> 5\%$.

Terima H_1, jika nilai Sig. pada *output* table *Tests of Homogeneity of Variances* $> 5\%$.

Pengujian hipotesis:

Pada output *Tests of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai Sig. $= 0{,}455 = 45{,}5\% > 5\%$, maka H_0 diterima. Jadi kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen).

LAMPIRAN 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Maarif NU 06 Bojongsari
Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1.Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan	Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamassi kemerdekaan Indonesia Kronologi proklamasi kemerdekaan	Menggali informasi tentang perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang	• Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia • Menyusun kronologi	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan ialah.... a.teks proklamasi b. waktu pelaksanaan	10 JP	Buku sumber yang relevan Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Republik Indonesia	Indonesia Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan melalui berita radio,panflet,selebaran Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan	relefan Membuat naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya Menggali informasi dengan referensi dan sumber yang relevan penyebaran berita proklamasi dan gambar-gambar peristiwa sejarah tentang kemerdekaan	proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah • Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapanya	Uji petik kerja dan tes unjuk kerja Penugasan	Tes simulasi Tugas proyek	c. tempat pelaksanaan d. pembaca teks proklamasi Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi		Musium Monumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	tindakan heroik dari berbagai daerah	Menelaah proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia dengansidang-sidang PPKI;tanggal 18 ,19 dan 22 Agustus 1945 Membaca buku referensi dan mengamati gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	dengan sidang PPKI • Menganalis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia	T es tulis Penugasan	Tes Uraian Tugas proyek	dengan referensi dan sumber lain yang relefan serta berikan tanggapan Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi, foto, gambar, atau sumber lain yang relefan dan berikan tanggapanmu		

5.2.Menjelaskan Proses persiapan kemerdekaan Indonesia.	Alasan Jepang membentuk BPUPKI Penyusunan dasar dan konstitusi	Membaca referensi untuk membahas alasan Jepang membentuk BPUPKI	• Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI • Mendiskripssikan secara	Tes tulis Tes tulis	Tes Uraian Tes	Jelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI Jelaskan	6 JP	Buku sumber yang relevan Foto –foto

	untuk negara yang akan didirikan Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Menelaah dengan buku sumber proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Mengkaji dengan referensi tentang peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan • Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannyadalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Tes tulis	Uraian Tes Uraian	peyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Jelaskan alasan dibentuknya PPKI Dan peran yang sudah dilakukan		dan gambar Atlas Sejarah Lukisan sejarah Musium Monumen Biografi
❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*) Rasa hormat dan perhatian (*respect*) Tekun (*diligence*) Tanggung jawab (*responsibility*) Ketelitian (*carefulness*)								

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MTs Maarif NU 06 Bojongsari

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah)

Kelas / Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi : Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar :

5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.

5.2 Menjelaskan proses peristiwa Kemerdekaan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

a. Menyusun secara kronologis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
b. Membandingkan dan menguraikan perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
c. Mendeskripsikan proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan sikap rakyat diberbagai daerah

B. **Karakter siswa yang diharapkan :**

1) Disiplin (*Discipline*)
2) Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3) Tekun (*diligence*)
4) Tanggung jawab (*responsibility*)
5) Ketelitian (*carefulness*

C. Materi Ajar

a. Proklamasi kemerdekaan dan proses terbentuknya negara RI

b. Peristiwa-peristiwa sekitar prokalamasi kemerdekaan

D. Metode Pembelajaran

Discovery Learning

E. Alat dan Sumber Belajar

Alat; LCD, Slide power point, Lembar Soal Uji Coba, Lemar Soal Pre test, Lembar soal post test,

Sumber Belajar:

-,Buku Sejarah Indonesia kelas X

- modul

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat yang diperlukan, serta buku yang diperlukan) c. Mengadakan sesi perkenalan antara guru dengan siswa d. Memantau kehadiran dengan mengabsen siswa e. Menyampaikan topik, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Memberikan soal pretest	10 Menit
Inti	g. Siswa mengerjakan soal *pre-test*	40 menit

	h. Siswa mengumpulkan soal *pre-test* i. Guru menjelaskan materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggunakan metode Ceramah.	20 menit
Penutup	j. Siswa membuat rangkuman materi pelajaran k. Siswa ditanya apakah sudah memehami materi yang telah didiskusikan hari ini l. Menanyakan pada siswa nilai-nilai dan manfaat apa saja yang diperoleh dari pelajaran tersebut m. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa dan memberi salam.	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat yang diperlukan, serta buku yang diperlukan) c. Memantau kehadiran dengan mengabsen siswa d. Menyampaikan topik, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit
Inti	e. Guru mengarahkan siswa membuka dan menyimak buku paket. f. Siswa mengamati gambar pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia terdapat di buku paket. g. Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut	60 menit

	h. Guru menjelaskan materi mengenai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia i. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran j. Siswa mencatat hasil unjuk kerjanya k. Siswa dibantu guru melakukan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan Indonesia dengan menggunakan metode Ceramah.	
Penutup	l. Siswa membuat rangkuman materi pelajaran m. Siswa ditanya apakah sudah memehami materi yang telah didiskusikan hari ini n. Menanyakan pada siswa nilai-nilai dan manfaat apa saja yang diperoleh dari pelajaran tersebut o. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa dan memberi salam.	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat yang diperlukan, serta buku yang diperlukan) c. Memantau kehadiran dengan mengabsen siswa d. Menyampaikan topik, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 Menit
Inti	e. Guru memberikan *post-test* kepada siswa f. Siswa mengumpulkan hasil *post-test*	30 menit
Penutup	g. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa memberi salam.	5 Menit

G. Penilaian

1. Teknik penilaian
   a. *Pre-test*
   b. *Post-test*
2. Bentuk Instrumen
   Soal Pilihan Ganda

H. Bahan Ajar

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945 tahun Masehi, atau tanggal 17 Agustus 2605 menurut tahun Jepang dan tanggal 8 Ramadan 1364 menurut Kalender Hijriyah, yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat.

Latar Belakang

Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom dijatuhkan di atas kota Hiroshima Jepang oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang di seluruh dunia. Sehari kemudian Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia BPUPKI, atau "Dokuritsu Junbi Cosakai", berganti nama menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau disebut juga *Dokuritsu Junbi Inkai* dalam bahasa Jepang, untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas Nagasaki sehingga menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Soekarno, Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke Dalat, 250 km di sebelah timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang di ambang kekalahan dan akan memberikan

kemerdekaan kepada Indonesia. Sementara itu di Indonesia, pada tanggal 10 Agustus 1945, Sultan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

Pada tanggal 12 Agustus 1945, Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari, tergantung cara kerja PPKI. Meskipun demikian Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus.

Dua hari kemudian, saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Sultan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang, karena Jepang setiap saat sudah harus menyerah kepada Sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara yang anti dan pro Jepang. Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang hasil pertemuan di Dalat. Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar, dan dapat berakibat sangat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap. Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sementara itu Syahrir menganggap PPKI adalah badan buatan Jepang dan proklamasi kemerdekaan oleh PPKI hanya merupakan 'hadiah' dari Jepang (sic).

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Sekutu. Sultan Sjahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh mendengar kabar ini

melalui radio BBC. Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri, bukan pemberian Jepang.

Soekarno dan Hatta mendatangi penguasa militer Jepang (*Gunsei*) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya di *Koningsplein* (Medan Merdeka). Tapi kantor tersebut kosong.

Soekarno dan Hatta bersama Soebardjo kemudian ke kantor *Bukanfu*, Laksamana Muda Maeda, di Jalan Medan Merdeka Utara (Rumah Maeda di Jl Imam Bonjol 1). Maeda menyambut kedatangan mereka dengan ucapan selamat atas keberhasilan mereka di Dalat. Sambil menjawab ia belum menerima konfirmasi serta masih menunggu instruksi dari Tokyo. Sepulang dari Maeda, Soekarno dan Hatta segera mempersiapkan pertemuan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada pukul 10 pagi 16 Agustus keesokan harinya di kantor Jalan Pejambon No 2 guna membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan Proklamasi Kemerdekaan.

Sehari kemudian, gejolak tekanan yang menghendaki pengambilalihan kekuasaan oleh Indonesia makin memuncak dilancarkan para pemuda dari beberapa golongan. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul. Peserta rapat tidak tahu telah terjadi peristiwa Rengasdengklok.

Peristiwa Rengasdengklok

Para pemuda pejuang, termasuk Chaerul Saleh, Sukarni, dan Wikana terbakar gelora kepahlawanannya setelah berdiskusi dengan Ibrahim gelar

Datuk Tan Malaka tergabung dalam gerakan bawah tanah kehilangan kesabaran. Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945, mereka bersama Shodanco Singgih, salah seorang anggota PETA, dan pemuda lain, mereka membawa Soekarno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Hatta, ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Tujuannya adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Di sini, mereka kembali meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya. Di Jakarta, golongan muda, Wikana, dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. maka diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu - buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka pulang kerumah masing-masing. Mengingat bahwa hotel Des Indes (sekarang kompleks pertokoan di Harmoni) tidak dapat digunakan untuk pertemuan setelah pukul 10 malam, maka tawaran Laksamana Muda Maeda untuk menggunakan rumahnya (sekarang gedung museum perumusan teks proklamasi) sebagai tempat rapat PPKI diterima oleh para tokoh Indonesia.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta. Mayor Jenderal Moichiro Yamamoto, Kepala Staf Tentara ke XVI (Angkatan Darat) yang menjadi Kepala pemerintahan militer Jepang (*Gunseikan*) di Hindia Belanda tidak mau menerima Sukarno-Hatta yang diantar oleh Tadashi Maeda dan memerintahkan agar Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima kedatangan rombongan tersebut. Nishimura mengemukakan bahwa sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga *status quo*, tidak dapat memberi izin untuk mempersiapkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah dijanjikan oleh

Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam. Soekarno dan Hatta menyesali keputusan itu dan menyindir Nishimura apakah itu sikap seorang perwira yang bersemangat Bushido, ingkar janji agar dikasihani oleh Sekutu. Akhirnya Sukarno-Hatta meminta agar Nishimura jangan menghalangi kerja PPKI, mungkin dengan cara pura-pura tidak tau. Melihat perdebatan yang panas itu Maeda dengan diam-diam meninggalkan ruangan karena diperingatkan oleh Nishimura agar Maeda mematuhi perintah Tokyo dan dia mengetahui sebagai perwira penghubung Angkatan Laut (Kaigun) di daerah Angkatan Darat (Rikugun) dia tidak punya wewenang memutuskan.

Setelah dari rumah Nishimura, Sukarno-Hatta menuju rumah Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1) diiringi oleh Myoshi guna melakukan rapat untuk menyiapkan teks Proklamasi. Setelah menyapa Sukarno-Hatta yang ditinggalkan berdebat dengan Nishimura, Maeda mengundurkan diri menuju kamar tidurnya. Penyusunan teks Proklamasi dilakukan oleh Soekarno, M. Hatta, Achmad Soebardjo dan disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro (Mbah) dan Sayuti Melik. Myoshi yang setengah mabuk duduk di kursi belakang mendengarkan penyusunan teks tersebut tetapi kemudian ada kalimat dari Shigetada Nishijima seolah-olah dia ikut mencampuri penyusunan teks proklamasi dan menyarankan agar pemindahan kekuasaan itu hanya berarti kekuasaan administratif. Tentang hal ini Bung Karno menegaskan bahwa pemindahan kekuasaan itu berarti "transfer of power". Bung Hatta, Subardjo, B.M Diah, Sukarni, Sudiro dan Sajuti Malik tidak ada yang membenarkan klaim Nishijima tetapi di beberapa kalangan klaim Nishijima masih didengungkan.

Setelah konsep selesai disepakati, Sajuti menyalin dan mengetik naskah tersebut menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandeler. Pada awalnya pembacaan proklamasi akan dilakukan di Lapangan Ikada, namun berhubung alasan keamanan dipindahkan ke kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jl. Proklamasi no. 1).

Detik-detik Pembacaan Teks Proklamasi

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 - 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di ruang makan di laksamana Tadashi Maeda Jln Imam Bonjol No 1. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno sendiri. Di ruang depan, hadir B.M Diah, Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks Proklamasi Indonesia itu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.

Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemudi muncul dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih), yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional.

Setelah upacara selesai berlangsung, kurang lebih 100 orang anggota Barisan Pelopor yang dipimpin S.Brata datang terburu-buru karena mereka tidak mengetahui perubahan tempat mendadak dari Ikada ke Pegangsaan. Mereka menuntut Soekarno mengulang pembacaan Proklamasi, namun ditolak. Akhirnya Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan

Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 45. Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian. Setelah itu Soekarno dan M.Hatta terpilih atas usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Presiden dan wakil presiden akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

Cara Penyebaran Berita Proklamasi

Wilayah Indonesia sangatlah luas. Komunikasi dan transportasi sekitar tahun 1945 masih sangat terbatas. Di samping itu, hambatan dan larangan untuk menyebarkan berita proklamasi oleh pasukan Jepang di Indonesia, merupakan sejumlah faktor yang menyebabkan berita proklamasi mengalami keterlambatan di sejumlah daerah, terutama di luar Jawa. Namun dengan penuh tekad dan semangat berjuang, pada akhirnya peristiwa proklamasi diketahui oleh segenap rakyat Indonesia. Lebih jelasnya ikuti pembahasan di bawah ini. Penyebaran proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 di daerah Jakarta dapat dilakukan secara cepat dan segera menyebar secara luas. Pada hari itu juga, teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari Kantor Domei (sekarang Kantor Berita ANTARA), Waidan B. Palenewen. Ia menerima teks proklamasi dari seorang wartawan Domei yang bernama Syahruddin. Kemudian ia memerintahkan F. Wuz (seorang markonis), supaya berita proklamasi disiarkan tiga kali berturut-turut. Baru dua kali F. Wuz melaksanakan tugasnya, masuklah orang Jepang ke ruangan radio sambil marah-marah, sebab mengetahui berita proklamasi telah tersiar ke luar melalui udara.

Meskipun orang Jepang tersebut memerintahkan penghentian siaran berita proklamasi, tetapi Waidan Palenewen tetap meminta F. Wuz untuk terus menyiarkan. Berita proklamasi kemerdekaan diulangi setiap setengah jam

sampai pukul 16.00 saat siaran berhenti. Akibat dari penyiaran tersebut, pimpinan tentara Jepang di Jawa memerintahkan untuk meralat berita dan menyatakan sebagai kekeliruan. Pada tanggal 20 Agustus 1945 pemancar tersebut disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk. Sekalipun pemancar pada kantor Domei disegel, para pemuda bersama Jusuf Ronodipuro (seorang pembaca berita di Radio Domei) ternyata membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio, di antaranya Sukarman, Sutamto, Susilahardja, dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31, dengan kode panggilan DJK 1. Dari sinilah selanjutnya berita proklamasi kemerdekaan disiarkan.

Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang. Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan *Respect Our Constitution, August 17!!!* (*Hormatilah Konstitusi Kami, 17 Agustus!!!*). Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri. Di samping melalui media massa, berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI. Berikut ini para utusan PPKI yang ikut menyebarkan berita proklamasi :

- *Teuku Mohammad Hassan* dari Aceh,
- *Sam Ratulangi* dari Sulawesi,
- *Ketut Pudja* dari Sunda Kecil (Bali),
- *A. A. Hamidan* dari Kalimantan.

Purbalingga, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Heni Adijati, A.Md

Desiana Nur Hidayati

NIM 3101411131

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MTs Maarif NU 06 Bojongsari

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah)

Kelas / Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi : Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar :

5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.

5.2 Menjelaskan proses peristiwa Kemerdekaan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

a. Menyusun secara kronologis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
b. Membandingkan dan menguraikan perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
c. Mendeskripsikan proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan sikap rakyat diberbagai daerah

C. **Karakter siswa yang diharapkan :**

1) Disiplin (*Discipline*)
2) Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3) Tekun (*diligence*)
4) Tanggung jawab (*responsibility*)
5) Ketelitian (*carefulness*

C. Materi Ajar

a. Proklamasi kemerdekaan dan proses terbentuknya negara RI

b. Peristiwa-peristiwa sekitar prokalamasi kemerdekaan

D. Metode Pembelajaran

Discovery Learning

E. Alat dan Sumber Belajar

Alat; LCD, Slide power point, Lembar Soal Uji Coba, Lemar Soal Pre test, Lembar soal post test,

Sumber Belajar:

-,Buku Sejarah Indonesia kelas X

- modul

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat yang diperlukan, serta buku yang diperlukan) c. Mengadakan sesi perkenalan antara guru dengan siswa d. Memantau kehadiran dengan mengabsen siswa e. Menyampaikan topik, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Memberikan soal *pre-test*	10 Menit
Inti	g. Siswa mengerjakan soal *pre-test*	40 menit

	h. Siswa mengumpulkan soal *pre-test* i. Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *discovery learning* dan menyampaikan materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang akan dibahas pertemuan selanjutnya.	20 menit
Penutup	j. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan memberi salam.	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat yang diperlukan, serta buku yang diperlukan) c. Memantau kehadiran dengan mengabsen siswa d. Menyampaikan topik, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit
Inti	e. Guru mengarahkan siswa membuka dan menyimak buku paket. f. Siswa mengamati gambar pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia	60 menit

	terdapat di buku paket. g. Setelah mengamati gambar dan membaca peserta didik bertanya berkaitan, cara berfikir kronologis,sinkronis, tentang proklamasi kemerdekaan RI h. Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut i. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok - Kelompok 1 mendiskusikan tentang BPUPKI - Kelompok 2 mendiskusikan tentang PPKI - Kelompok 3 mendiskusikan tentang perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda. - Kelompok 4 mendiskusikan tentang peristiwa proklamsi kemerdekaan Republik Indonesia. - Kelompok 5 mendiskusikan tentang proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) j. Masing-masing kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, terkait dengan pertanyaan tentang. Proklamasi kemerdekaan RI. k. Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mengenai	

	,Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. l. Hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang proklamasi Kemerdekaaan RI. m. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok yang telah melaporkan hasil diskusinya. n. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran o. Siswa mencatat hasil unjuk kerjanya	
Penutup	p. Siswa membuat rangkuman materi pelajaran q. Siswa ditanya apakah sudah memehami materi yang telah didiskusikan hari ini r. Menanyakan pada siswa nilai-nilai dan manfaat apa saja yang diperoleh dari pelajaran tersebut. s. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan salam.	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam b. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat yang diperlukan, serta buku yang diperlukan) c. Memantau kehadiran dengan mengabsen siswa d. Menyampaikan topik, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 Menit
Inti	e. Guru memberikan *post-test* kepada siswa f. Siswa mengumpulkan hasil *post-test*	30 menit

Penutup	g. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberi salam.	6 Menit

G. Penilaian

3. Teknik penilaian
   a. Pre-test
   b. Post-test
4. Bentuk Instrumen
   Soal Pilihan Ganda

H. Bahan Ajar

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945 tahun Masehi, atau tanggal 17 Agustus 2605 menurut tahun Jepang dan tanggal 8 Ramadan 1364 menurut Kalender Hijriyah, yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat.

Latar Belakang

Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom dijatuhkan di atas kota Hiroshima Jepang oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang di seluruh dunia. Sehari kemudian Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia BPUPKI, atau "Dokuritsu Junbi Cosakai", berganti nama menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau disebut juga *Dokuritsu Junbi Inkai* dalam bahasa Jepang, untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas Nagasaki sehingga menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Soekarno, Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke Dalat, 250 km di sebelah timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang di ambang kekalahan dan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Sementara itu di Indonesia, pada tanggal 10 Agustus 1945, Sultan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

Pada tanggal 12 Agustus 1945, Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta dan Radjiman bahwa pemerintah Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari, tergantung cara kerja PPKI. Meskipun demikian Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus.

Dua hari kemudian, saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Sultan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang, karena Jepang setiap saat sudah harus menyerah kepada Sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara yang anti dan pro Jepang. Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang hasil pertemuan di Dalat. Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar, dan dapat berakibat sangat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap. Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir

tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sementara itu Syahrir menganggap PPKI adalah badan buatan Jepang dan proklamasi kemerdekaan oleh PPKI hanya merupakan 'hadiah' dari Jepang (sic).

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Sekutu. Sultan Sjahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh mendengar kabar ini melalui radio BBC. Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri, bukan pemberian Jepang.

Soekarno dan Hatta mendatangi penguasa militer Jepang (*Gunsei*) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya di *Koningsplein* (Medan Merdeka). Tapi kantor tersebut kosong.

Soekarno dan Hatta bersama Soebardjo kemudian ke kantor *Bukanfu*, Laksamana Muda Maeda, di Jalan Medan Merdeka Utara (Rumah Maeda di Jl Imam Bonjol 1). Maeda menyambut kedatangan mereka dengan ucapan selamat atas keberhasilan mereka di Dalat. Sambil menjawab ia belum menerima konfirmasi serta masih menunggu instruksi dari Tokyo. Sepulang dari Maeda, Soekarno dan Hatta segera mempersiapkan pertemuan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada pukul 10 pagi 16 Agustus keesokan harinya di kantor Jalan Pejambon No 2 guna membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan Proklamasi Kemerdekaan.

Sehari kemudian, gejolak tekanan yang menghendaki pengambilalihan kekuasaan oleh Indonesia makin memuncak dilancarkan para pemuda dari beberapa golongan. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul. Peserta rapat tidak tahu telah terjadi peristiwa Rengasdengklok.

Peristiwa Rengasdengklok

Para pemuda pejuang, termasuk Chaerul Saleh, Sukarni, dan Wikana terbakar gelora kepahlawanannya setelah berdiskusi dengan Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka tergabung dalam gerakan bawah tanah kehilangan kesabaran. Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945, mereka bersama Shodanco Singgih, salah seorang anggota PETA, dan pemuda lain, mereka membawa Soekarno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Hatta, ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Tujuannya adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Di sini, mereka kembali meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya. Di Jakarta, golongan muda, Wikana, dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. maka diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu - buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka pulang kerumah masing-masing. Mengingat bahwa hotel Des Indes (sekarang kompleks pertokoan di Harmoni) tidak dapat digunakan untuk pertemuan setelah pukul 10 malam, maka tawaran Laksamana Muda Maeda untuk menggunakan rumahnya (sekarang gedung museum perumusan teks proklamasi) sebagai tempat rapat PPKI diterima oleh para tokoh Indonesia.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta. Mayor Jenderal Moichiro Yamamoto, Kepala Staf Tentara ke XVI (Angkatan Darat) yang menjadi Kepala pemerintahan militer Jepang (*Gunseikan*) di Hindia Belanda tidak mau menerima Sukarno-Hatta yang diantar oleh Tadashi Maeda dan memerintahkan agar Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima kedatangan rombongan tersebut. Nishimura mengemukakan bahwa sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga *status quo*, tidak dapat memberi izin untuk mempersiapkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah dijanjikan oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam. Soekarno dan Hatta menyesali keputusan itu dan menyindir Nishimura apakah itu sikap seorang perwira yang bersemangat Bushido, ingkar janji agar dikasihani oleh Sekutu. Akhirnya Sukarno-Hatta meminta agar Nishimura jangan menghalangi kerja PPKI, mungkin dengan cara pura-pura tidak tau. Melihat perdebatan yang panas itu Maeda dengan diam-diam meninggalkan ruangan karena diperingatkan oleh Nishimura agar Maeda mematuhi perintah Tokyo dan dia mengetahui sebagai perwira penghubung Angkatan Laut (Kaigun) di daerah Angkatan Darat (Rikugun) dia tidak punya wewenang memutuskan.

Setelah dari rumah Nishimura, Sukarno-Hatta menuju rumah Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1) diiringi oleh Myoshi guna melakukan rapat untuk menyiapkan teks Proklamasi. Setelah menyapa Sukarno-Hatta yang ditinggalkan berdebat dengan Nishimura, Maeda mengundurkan diri menuju kamar tidurnya. Penyusunan teks Proklamasi dilakukan oleh Soekarno, M. Hatta, Achmad Soebardjo dan disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro (Mbah) dan Sayuti Melik. Myoshi yang setengah mabuk duduk di kursi belakang mendengarkan penyusunan teks tersebut tetapi kemudian ada kalimat dari Shigetada Nishijima seolah-olah dia ikut mencampuri penyusunan teks proklamasi dan menyarankan agar pemindahan kekuasaan itu hanya berarti kekuasaan administratif. Tentang hal ini Bung Karno menegaskan bahwa pemindahan kekuasaan itu berarti "transfer of

power". Bung Hatta, Subardjo, B.M Diah, Sukarni, Sudiro dan Sajuti Malik tidak ada yang membenarkan klaim Nishijima tetapi di beberapa kalangan klaim Nishijima masih didengungkan.

Setelah konsep selesai disepakati, Sajuti menyalin dan mengetik naskah tersebut menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandeler. Pada awalnya pembacaan proklamasi akan dilakukan di Lapangan Ikada, namun berhubung alasan keamanan dipindahkan ke kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jl. Proklamasi no. 1).

Detik-detik Pembacaan Teks Proklamasi

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 - 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di ruang makan di laksamana Tadashi Maeda Jln Imam Bonjol No 1. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno sendiri. Di ruang depan, hadir B.M Diah, Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks Proklamasi Indonesia itu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.

Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemudi muncul

dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih), yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional.

Setelah upacara selesai berlangsung, kurang lebih 100 orang anggota Barisan Pelopor yang dipimpin S.Brata datang terburu-buru karena mereka tidak mengetahui perubahan tempat mendadak dari Ikada ke Pegangsaan. Mereka menuntut Soekarno mengulang pembacaan Proklamasi, namun ditolak. Akhirnya Hatta memberikan amanat singkat kepada mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 45. Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian. Setelah itu Soekarno dan M.Hatta terpilih atas usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Presiden dan wakil presiden akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

Cara Penyebaran Berita Proklamasi

Wilayah Indonesia sangatlah luas. Komunikasi dan transportasi sekitar tahun 1945 masih sangat terbatas. Di samping itu, hambatan dan larangan untuk menyebarkan berita proklamasi oleh pasukan Jepang di Indonesia, merupakan sejumlah faktor yang menyebabkan berita proklamasi mengalami keterlambatan di sejumlah daerah, terutama di luar Jawa. Namun dengan penuh tekad dan semangat berjuang, pada akhirnya peristiwa proklamasi diketahui oleh segenap rakyat Indonesia. Lebih jelasnya ikuti pembahasan di bawah ini. Penyebaran proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 di daerah Jakarta dapat dilakukan secara cepat dan segera menyebar secara luas. Pada hari itu juga,

teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari Kantor Domei (sekarang Kantor Berita ANTARA), Waidan B. Palenewen. Ia menerima teks proklamasi dari seorang wartawan Domei yang bernama Syahruddin. Kemudian ia memerintahkan F. Wuz (seorang markonis), supaya berita proklamasi disiarkan tiga kali berturut-turut. Baru dua kali F. Wuz melaksanakan tugasnya, masuklah orang Jepang ke ruangan radio sambil marah-marah, sebab mengetahui berita proklamasi telah tersiar ke luar melalui udara.

Meskipun orang Jepang tersebut memerintahkan penghentian siaran berita proklamasi, tetapi Waidan Palenewen tetap meminta F. Wuz untuk terus menyiarkan. Berita proklamasi kemerdekaan diulangi setiap setengah jam sampai pukul 16.00 saat siaran berhenti. Akibat dari penyiaran tersebut, pimpinan tentara Jepang di Jawa memerintahkan untuk meralat berita dan menyatakan sebagai kekeliruan. Pada tanggal 20 Agustus 1945 pemancar tersebut disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk. Sekalipun pemancar pada kantor Domei disegel, para pemuda bersama Jusuf Ronodipuro (seorang pembaca berita di Radio Domei) ternyata membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio, di antaranya Sukarman, Sutamto, Susilahardja, dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31, dengan kode panggilan DJK 1. Dari sinilah selanjutnya berita proklamasi kemerdekaan disiarkan.

Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang. Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong

kereta api, misalnya dengan slogan *Respect Our Constitution, August 17!!!* (*Hormatilah Konstitusi Kami, 17 Agustus!!!*). Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri. Di samping melalui media massa, berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI. Berikut ini para utusan PPKI yang ikut menyebarkan berita proklamasi :

- *Teuku Mohammad Hassan* dari Aceh,
- *Sam Ratulangi* dari Sulawesi,
- *Ketut Pudja* dari Sunda Kecil (Bali),
- *A. A. Hamidan* dari Kalimantan.

Purbalingga, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Heni Adijati, A.Md

Desiana Nur Hidayati

NIM 3101411131

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL UJI COBA

SEKOLAH : MTs MAARIF NU 06 BOJONGSARI

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL / SEJARAH

KELAS / SEMESTER : VIII / 2

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

STANDAR KOMPETENSI : MEMAHAMI USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN

No	Kompetensi Dasar	Sub Materi	Indikator Soal	Aspek C1-C6	Mudah	Sedang	Sukar	No Soal
	1.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan	a. Peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia b. Pembentukan BPUPKI c. Pembentukan PPKI	- Siswa dapat menganalisis pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia. - Siswa dapat	C3 C3,C4	V	V V		1 6,26,30

	Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia	d. Perbedaan Pendapat antara golongan tua dan golongan muda e. Perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia f. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia g. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia h. Sambutan rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan	menganalisis hasil sidang BPUPKI - Siswa dapat menganalisis pembentukan panitia sembilan - Siswa dapat menjelaskan rumusan dasar negara - Siswa dapat menganalisis janji kemerdekaan yang diberikan Jepang kepada Indonesia - Siswa dapat menjelaskan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menjelaskan	C3 C3 C3 C3 C3,C5	V	V V V V	V V	27 31,32 14, 23,24 25 33,34,35

		Indonesia i. Proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia	hasil sidang PPKI - Siswa dapat menganalisis penyebab peristiwa pengeboman di Hirosima-Nagasaki - Siswa dapat menganalisis perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda - Siswa dapat menjelaskan tujuan adanya peristiwa Rengas dengklok - Siswa dapat mejelaskan proses rancangan teks Proklamasi	C3 C3,C4 C3 C3	V	V V V		19 8, 9, 10 2,3,13,20 4, 21

			Kemerdekaan Republik Indonesia					
			- Siswa dapat menjelaskan pertemuan 3 tokoh Indonesia dengan Jendral Terauchi di Dalat Vietnam	C3	V	V		7,12
			- Siswa dapat menjelaskan alasan Soekarno tidak memproklamasikan kemerdekaan di lapangan Ikada	C3		V		16
			- Siswa dapat menganalisis Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	C3,C4	V	V		5, 15, 22
			- Siswa dapat menjelaskan makna	C3		V		17,18

			proklamasi kemerdekaan Indonesia					
			- Siswa dapat menjelaskan penyebaran berita proklamsi Kemerdekaan Republik Indonesia	C3	V			36,40
			- Siswa dapat menganalisis dampak ekonomi setelah kemerdekaan RI	C3		V		28,29
			- Siswa dapat menjelaskan pembentukan TKR	C3	V			37
			- Siswa dapat mengetahui rapat umum di lapangan Ikada	C3		V		38
			- Siswa dapat memahami	C3		V		39

			kewajiban warga negara terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia					

Mengetahui

Semarang, Maret 2015

Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial

Peneliti

Heni Adijati, A.Md

NIP.

Desiana Nur Hidayati

NIM. 31014111

Lampiran 9

SOAL UJI COBA

Satuan sekolah : MTs Maarif NU 06 Bojongsari

Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII C

Semester : II

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk :

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar.
3. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap lebih mudah.
4. Soal jangan dicorat-coret.

---

1. Setelah anggota BPUPKI dilantik, kemudian mulai bersidang. Dalam hal ini tugas BPUPKI adalah….
   a. Membentuk panitia kemerdekaan
   b. Melantik anggota PPKI
   c. Menyusun dasar dan konstitusi negara Indonesia
   d. Membentuk panitia kecil.
2. Apa yang melatarbelakangi golongan muda menculik Bung Karno dan Bung Hatta?
   a. Untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang

b. Mengancam Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan
c. Untuk menjauhkan Soekarno dari golongan tua
d. Untuk mempercepat dilaksanakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

3. Apa hubungan peristiwa Rengasdengklok dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia?
   a. Karena adanya golongan tua dan golongan muda maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia
   b. Karena kekalahan Jepang terhadap sekutu maka terjadilah peristiwa proklamasi Kemerdekaan Indonesia
   c. Karena desakan kaum muda terhadap kaum tua maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
   d. Karena kedudukan Jepang di Indonesia melemah maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
4. Apa yang melatarbelakangi perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diadakan di rumah Laksamana Maeda?
   a. Tempatnya strategis
   b. Laksamana Maeda Pro terhadap bangsa Indonesia
   c. Laksamana Maeda kontra terhadap bangsa Indonesia
   d. Lakasmana Maeda orang Jepang
5. Setelah semua persiapan selesai, maka acara puncak adalah pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk pelaksanaannya telah disusun urutan acara, adapun urutan pertama adalah...
   a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan RI
   b. Pengibaran Bendera Merah Putih
   c. Sambutan Walikota Suwiryo
   d. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya
6. Pernyataan berikut yang bukan merupakan keputusan sidang BPUPKI adalah...
   a. Rancangan Dasar Negara Indonesia

b. Pembukaan Undang-Undang Dasar
c. Rancangan naskah teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
d. Undang-Undang Dasar (batang tubuh)

7. Pertemuan para pemimpin bangsa Indonesia dengan Jendral Besar Terauchi tanggal 12 Agustus 1945 antara lain menegaskan...
   a. Untuk melaksanakan Kemerdekaan Republik Indonesia dibentuk Tentara Nasional Indonesia
   b. Indonesia akan diberi kemerdekaan jika pengurus BPUPKI telah siap
   c. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk PPKI
   d. Indonesia akan diberi kemerdekaan dalam waktu dekat
8. Apa yang menjadi alasan pemuda menolak pendapat Bung Karno tentang pernyataan Kemerdekaan melalui PPKI?
   a. Para pemuda tidak ingin menganggap kemerdekaan Indonesia adalah hadiah dari Jepang
   b. Bung Karno tidak mau memproklamsikan Kemerdekaan Indonesia
   c. Pemuda ingin memproklamasikan kemerdekaan tanggal 16 Agustus 1945
   d. Golongan tua menghendaki pelaksanaan rapat PPKI
9. Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB, dilembaga Bakteriologi jalan Pegangsaan Timur para pemuda diketuai oleh Chaerul Saleh mengadakan rapat yang salah satunya menghasilkan keputusan...
   a. Proklamasi segera dilaksanakan
   b. Pemuda menyetujui pendapat Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan melalui PPKI
   c. Golongan tua menyetujui pendapat golongan muda
   d. Mengajukan tuntutan radikal yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan persoalan rakyat Indonesia sendiri dan tidak dapat digantungkan kepada orang lain.
10. Bagaimana sikap Ir. Soekarno dalam menanggapi kehendak pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
   a. Menyetujui agar pemuda mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan

b. Menolak keinginan pemuda karena akan dilaksanakan rapat BPUPKI terlebih dahulu
c. Ingin mencaritahu kebenaran informasi dari PPKI
d. Menganjurkan agar para pemuda menghadapi sekutu

11. Soekarno-Hatta bersikap keras untuk membicarakan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan di dalam rapat PPKI. Sikap ini tidak dapat diterima oleh golongan muda, karena...
    a. PPKI diketuai oleh Jepang
    b. PPKI terlalu lamban dalam mengambil tindakan
    c. Golongan muda tidak mengakui keberadaan PPKI
    d. PPKI dalah badan buatan Jepang.
12. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Jendral Besar Terauchi mengadakan pertemuan dengan Ir. Soekarno, Moh Hatta, dan dr. Radjiman Widyodiningrat di dalat Vietnam. Berikut ini yang bukan merupakan hasil keputusan dari pertemuan tersebut adalah...
    a. Pemerintah Jepang memutuskan memberikan kemerdekan kepada bangsa Indonesia
    b. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk BPUPKI
    c. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk PPKI
    d. Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas jajahan wilayah Hindia Belanda
13. Peristiwa Rengasdengklok mengawali adanya...
    a. Penyerahan pasukan Jepang kepada sekutu
    b. Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat
    c. Proklamasi Kemerdekaan RI
    d. Sidang BPUPKI
14. Keseriusan Jepang dalam menjanjikan kemerdekaan Indonesia adalah dengan dibentuknya...
    a. BPUKI
    b. POETRA
    c. Jawa Hokokai

d. PPKI

15. Kedudukan Ir.Soekarno dan Drs. Mohamad Hatta pada teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Mewakili penduduk Indonesia
    b. Sebagai bangsa yang terjajah
    c. Sebagai pahlawan bangsa
    d. Atas nama bangsa Indonesia
16. Alasan penolakan Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan di Lapangan Ikada adalah...
    a. Merupakan daerah jajahan Jepang
    b. Lebih merasa aman dirumah Soekarno
    c. Dapat terjadi bentrokan antara Jepang dan Sekutu
    d. Dapat memancing bentrokan antara rakyat dan Jepang karena dilaksanakan ditempat terbuka
17. Proklamasi kemerdekaan sebenarnya bukan merupakan titik akhir perjuangan bangsa, tetapi merupakan...
    a. Titik puncak perjuangan bangsa
    b. Titik awal perjuangan bangsa
    c. Titik balik perjuangan bangsa
    d. Titik akhir perjuangan para pahlawan bangsa
18. Proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai arti penting bagi bangsa Indonesia yaitu...
    a. Indonesia belum bebas dari penjajahan Jepang
    b. Indonesia merdeka karena bantuan Jepang
    c. Indonesia merdeka atas usaha sendiri untuk bebas dari penjajahan asing
    d. Perjuangan Indonesia telah usai
19. Penyebab sekutu memilih hirosima dan Nagasaki untuk dihancurkan dengan bom atom adalah...
    a. Hiroshima dan Nagasaki sebagai pangkalan militer terkuat di Jepang
    b. Hirosima dan Nagasaki sebgai pusat pemerintahan

c. Hirosima sebagai kota industri dan pelabuhan terpenting , sedangkan Nagasaki sebagai pusat perdagangan
d. Hirosima dan Nagasaki berpenduduk banyak

20. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
    1. Tempatnya terpencil
    2. Berada di jalur Jakarta-Cirebon
    3. Ada perlindungan dari PETA
    4. Daerah yang paling dekat dengan Jakarta

    Dari pernyataan diatas, manakah yang merupakan alasan paling tepat pemuda memilih Rengasdengklok untuk mengamankan Soekarno dan Hatta...

    a. 1 dan 2
    b. 1 dan 3
    c. 2 dan 3
    d. 3 dan 4
21. Latar belakang pemuda menolak ikut serta dalam penandatangan teks proklamasi adalah...
    a. Tidak ingin terbebani
    b. Merasa yang berhak adalah golongan tua
    c. Tidak ikut serta dalam perumusan teks proklamasi
    d. Sebagian yang hadir dalam perumusan merupakan kolabolator Jepang
22. Apa isi pidato dalam pembukaan acara Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sebelum pembacaan teks Proklamasi?
    a. Bangsa Indonesia harus percaya diri untuk membentuk negara baru yang merdeka dengan usaha sendiri
    b. Semua yang hadir harus segera membubarkan diri
    c. Semua rakyat Indonesian harus menangkap pasukan Jepang
    d. Segera menyusun kekuatan militer untuk mengusir penjajah
23. Alasan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah dengan maksud supaya ...

a. Jepang Ingin mendukung Sekutu
b. Negara Jepang bersatu dengan Sekutu dan Indonesia
c. Bangsa Indonesia memberikan dukungan kepada Sekutu
d. Bangsa Indonesia agar membantu Jepang melawan Sekutu

24. Salah satu alasan golongan tua tidak percaya lagi atas keseriusan Jepang untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia adalah...
    a. Jepang menginginkan adanya perubahan status quo
    b. Jepang lebih berpihak kepada golongan muda
    c. Jepang menginginkan Indonesia merdeka
    d. Jepang tidak menginginkan Indonesia merdeka
25. Istilah Jepang untuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) disebut ...
    a. Dokuritsu Junbi Cosakai
    b. Dokuritsu Jumbi Inkai
    c. Konkoku Gakuin
    d. Chuo Dokuritsu Junbi Inkai
26. Sidang pertama BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 - 1 Juni 1945 membahas tentang dasar negara. Dalam pertemuan ini dibentuk pula panitia sembilan yang menghasilkan rumusan yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka yang disebut piagam Jakarta. Yang bukan merupakan Isi dari Piagam Jakarta adalah...
    a. Ketuhanan yang Maha Esa
    b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
    c. Persatuan Indonesia
    d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
27. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya panitia sembian?
    a. Peserta sidang BPUPKI tidak ada yang berkompeten untuk menyusun dasar negara
    b. Agar konsentrasi BPUPKI untuk menyususun UUD 1945 dapat terwujud

c. Peserta sidang BPUPKI tidak mencapai kesepakatan mengenai dasar negara
d. Hanya sembilan orang tersebut yang diizinkan Jepang untuk menyusun dasar negara

28. Apa yang menyebabkan keadaan ekonomi di Indonesia pada masa awal kemerdekaan mengalami kekacauan?
    a. Rendahnya sumber daya manusia di Indonesia
    b. Rakyat Indonesia hanya mengandalkan pendapatan dalam pertanian
    c. Peredaran mata uang Jepang tidak terkendali
    d. Banyaknya investor asing yang menginventarisi perekonomian Indonesia
29. Upaya Indonesia dalam melakukan perbaikan ekonomi pada awal kemerdekaan Indonesia dengan cara...
    a. Mengeluarkan mata uang kertas Oeang Republik Indonesia (ORI)
    b. Menaikan pajak dan bea cukai
    c. Menaikan produksi pertanian dan perkebunan
    d. Mengisi kas pemerintahan yang kosong
30. Sidang kedua BPUPKI yang dilaksanakan tanggal 10 Juli – 16 Juli 1945 memiliki agenda khusus yaitu...
    a. Rancangan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
    b. Rumusan Dasar Negara
    c. Rancangan Undang-Undang Dasar dan pembukaannya
    d. Bendera dan bahasa negara Indonesia
31. Mr. Muhammad Yamin mengemukakan lima asas dasar negara Republik Indonesia, adapun rumusan pada urutan pertama berbunyi ...
    a. Kebangsaan Indonesia
    b. Kekeluargaan
    c. Mufakat dan demokrasi
    d. Peri Kebangsaan
32. Rumusan dasar negara (Pancasila) yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno sila pertama berbunyi...

a. Persatuan Indonesia
b. Kebangsaan Indonesia
c. Internasionalisme atau Perikemanusiaan
d. Keadilan Rakyat

33. Sidang PPKI yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus menghasilkan keputusan penting, yaitu ...
    a. Pengesahan UUD 1945
    b. Pembubaran BPUPKI
    c. Penggantian anggota PPKI
    d. Penetapan anggota PPKI
34. Sidang PPKI kedua tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan ...
    a. Membentuk Komite Nasional yang bertugas membantu Presiden
    b. Penetapan sususnan kementrian
    c. Memilih Presiden dan wakil presiden
    d. Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat
35. Perhatikan data berikut ini!

    1.Sumatra
    2. Irian Jaya
    3. Kalimantan
    4. Borneo
    5. Jawa Tengah
    6. Bali

    Dari data diatas, manakah yang termasuk dalam pembagian wilayah RI dalam sidang PPKI tanggal 19 Agustus ...
    a. 1, 2, dan 3
    b. 1, 4, dan 5
    c. 2, 3, dan 4
    d. 3, 4, dan 5
36. Berita Proklamasi yang telah meluas di Jakarta segera disebarluaskan ke seluruh Indonesia bahkan ke seluruh dunia. Penyerbarluasan berita itu dilakukan melalui sarana berikut, **kecuali**….

a. Radio
b. Surat kabar
c. Pamflet
d. Internet.

37. Berdasarkan maklumat pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, terbentuklah organisasi ketentaraan yang bernama ...
    a. Tentara Keselamatan Rakyat (TKR)
    b. Tentara Keamanan Rakyat (TKR)
    c. Tentara Republik Indonesia (TRI)
    d. Badan Keamanan Rakyat (BKR)
38. Rapat umum dan demonstrasi di lapangan IKADA tanggal 19 September 1945 bertujuan untuk membulatkan tekad menyambut kemerdekaan, rapat ini dipelopori oleh ...
    a. PPKI
    b. BPUPKI
    c. Komite Nasional Indonesia
    d. Komite Van Aksi
39. Kewajiban warga negara terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Memperingati setiap tahun
    b. Mengisi dengan pembangunan
    c. Mempelajari naskah proklamasi
    d. Mengingat proklamator
40. Surat kabar yang pertama kali menyiarkan berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Suara Karya
    b. Suara Asia
    c. Domel
    d. Sinar Asia

Lampiran 10

Kunci Jawaban Soal Uji Coba

1. A	11. D	21. D	31. D
2. A	12. B	22. A	32. B
3. C	13. C	23. D	33. A
4. B	14. D	24. D	34. A
5. A	15. D	25. B	35. A
6. C	16. D	26. A	36. D
7. C	17. B	27. C	37. B
8. A	18. C	28. C	38. D
9. D	19. C	29. A	39. B
10. B	20. B	30. C	40. B

Lampiran 11

Tabel Analisis Data Soal Uji Coba

Butir Soal 1–14

	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	R-1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
	R-2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	R-3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	R-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
	R-5	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
	R-6	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
	R-7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
	R-8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	R-9	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
	R-10	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
	R-11	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	R-12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
	R-13	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
	R-14	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
	R-15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	R-16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	R-17	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
	R-18	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
	R-19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	R-20	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
	R-21	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
	R-22	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	R-23	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
	R-24	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	R-25	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
	R-26	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
	R-27	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	R-28	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
	R-29	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	R-30	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	R-31	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	R-32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	R-33	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
	R-34	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
	R-35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	jumlah x	21	24	26	25	16	21	23	24	7	17	27	26	20	22
	jumlah x²	21	24	26	25	16	21	23	24	7	17	27	26	20	22
	jumlah xy	578	640	698	668	447	582	613	649	181	470	739	702	540	588
	r hit	0,47026	0,4703279	0,4077086	0,3	0,4760787	0,4073372	0,4870736	0,4867106	0,0489332	0,6024092	0,4792266	0,4479321	0,1636081	0,2333
	r tab	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334
	validitas	valid	valid	valid	Tidak valid	valid	valid	valid	valid	Tidak valid	valid	valid	valid	Tidak valid	Tidak valid
Reliabilitas	p	0,6	0,6857143	0,7428571	0,7142857	0,4571429	0,6	0,6571429	0,6857143	0,2	0,4857143	0,7714286	0,7428571	0,5714286	0,6285714
	q	0,4	0,3142857	0,2571429	0,2857143	0,5428571	0,4	0,3428571	0,3142857	0,8	0,5142857	0,2285714	0,2571429	0,4285714	0,3714286
	p*q	0,6	0,6857143	0,7428571	0,7142857	0,4571429	0,6	0,6571429	0,6857143	0,2	0,4857143	0,7714286	0,7428571	0,5714286	0,6285714
	r11	0,48393													
	ket	reliabel	reliabilitas sedang												
Daya Pembeda	Ba	17	19	20	19	14	18	18	20	3	11	21	21	16	17
	Bb	4	5	6	6	2	3	5	4	4	6	6	5	4	5
	Ja	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Jb	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	D	0,33	0,38	0,2	0,18	0,36	0,42	0,33	0,4	0	0,4	0,34	0,34	0,36	0,18
	Ket	cukup	cukup	jelek	jelek	cukup	Baik	cukup	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	cukup	jelek
Tingkat Kesukaran	B	21	24	26	25	16	21	23	24	7	17	27	26	20	22
	Js	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	P	0,6	0,6857143	0,7428571	0,7142857	0,4571429	0,6	0,6571429	0,6857143	0,2	0,4857143	0,7714286	0,7428571	0,5714286	0,6285714
	Ket	sedang	sedang	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sukar	sedang	mudah	mudah	sedang	sedang

Butir Soal 15–27

	Responden	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
	R-1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
	R-2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	R-3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	R-4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	R-5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
	R-6	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
	R-7	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
	R-8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	R-9	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
	R-10	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	R-11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	R-12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	R-13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	R-14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	R-15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	R-16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	R-17	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
	R-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	R-19	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
	R-20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
	R-21	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
	R-22	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
	R-23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
	R-24	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	R-25	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
	R-26	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
	R-27	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
	R-28	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
	R-29	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	R-30	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
	R-31	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
	R-32	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
	R-33	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
	R-34	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
	R-35	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	jumlah x	26	14	32	20	13	22	31	14	29	30	11	26	26
	jumlah x²	26	14	32	20	13	22	31	14	29	30	11	26	26
	jumlah xy	699	387	884	560	383	587	830	400	760	787	332	698	698
	r hit	0,4177333	0,2582339	0,3899791	0,4018	0,3333934	0,4098081	0,4487	0,4136	0,0782	0,4380333	0,0983709	0,4373	0,4760333
	r tab	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334
	validitas	valid	Tidak valid	valid	valid	Tidak valid	valid	valid	valid	Tidak valid	valid	Tidak valid	valid	valid
Reliabilitas	p	0,7428571	0,4	0,9142857	0,5714	0,3714286	0,6285714	0,8857	0,4	0,8286	0,8571429	0,3142857	0,7429	0,7428571
	q	0,2571429	0,6	0,0857143	0,4286	0,6285714	0,3714286	0,1143	0,6	0,1714	0,1428571	0,6857143	0,2571	0,2571429
	p*q	0,7428571	0,4	0,9142857	0,5714	0,3714286	0,6285714	0,8857	0,4	0,8286	0,8571429	0,3142857	0,7429	0,7428571
	r11													
	ket													
Daya Pembeda	Ba	21	13	24	18	10	18	23	13	20	23	9	20	22
	Bb	5	1	8	2	3	4	8	1	9	7	2	6	4
	Ja	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Jb	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	D	0,34	0,33	0,18	0,53	0,36	0,33	0,4	0,53	-0,1	0,33	0,16	0,2	0,48
	Ket	cukup	cukup	jelek	Baik	cukup	cukup	cukup	Baik	jelek	cukup	jelek	jelek	Baik
Tingkat Kesukaran	B	26	14	32	20	13	22	31	14	29	30	11	26	26
	Js	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	P	0,7428571	0,4	0,9142857	0,5714	0,3714286	0,6285714	0,8857	0,4	0,8286	0,8571429	0,3142857	0,7429	0,7428571
	Ket	mudah	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	mudah	mudah	sedang	mudah	mudah

Butir Soal 28–40

	Responden	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y	Y²	
	R-1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	22	484	
	R-2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	28	784	
	R-3	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	30	900	
	R-4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	30	900	
	R-5	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	16	256	
	R-6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	20	400	
	R-7	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	24	576	
	R-8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	33	1089	
	R-9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	18	324	
	R-10	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	25	625	
	R-11	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	28	784	
	R-12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	1089	
	R-13	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	33	1089	
	R-14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	29	841	
	R-15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1156	
	R-16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33	1089	
	R-17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	14	196	
	R-18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33	1089	
	R-19	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	27	729	
	R-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961	
	R-21	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	20	400	
	R-22	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	14	196	
	R-23	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	22	484	
	R-24	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	29	841	
	R-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	22	484	
	R-26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	23	529	
	R-27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1089	
	R-28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	22	484	
	R-29	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	27	729	
	R-30	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	14	196	
	R-31	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	20	400	
	R-32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	31	961	
	R-33	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	18	324	
	R-34	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	15	225	
	R-35	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	34	1156	
	jumlah x	20	24	28	20	21	25	25	16	25	21	23	10	27	883	23839	
	jumlah x²	20	24	28	20	21	25	25	16	25	21	23	10	27			
	jumlah xy	551	661	744	553	571	660	671	484	669	579	630	299	731			
	r hit	0,4019	0,5133	0,4921	0,4103	0,4386	0,2703333	0,4777778	0,2394333	0,5333333	0,4081163	0,4110901	0,4601111	0,4006783			
	r tab	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334			
	validitas	valid	valid	valid	valid	valid	Tidak valid	valid	Tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid			
Reliabilitas	p	0,5714	0,6857	0,8	0,5714	0,6	0,7142857	0,7142857	0,4571429	0,7142857	0,6	0,6571429	0,2857143	0,7714286			
	q	0,4286	0,3143	0,2	0,4286	0,4	0,2857143	0,2857143	0,5428571	0,2857143	0,4	0,3428571	0,7142857	0,2285714			41,361
	p*q	0,5714	0,6857	0,8	0,5714	0,6	0,7142857	0,7142857	0,4571429	0,7142857	0,6	0,6571429	0,2857143	0,7714286	33,383		
	r11																1,0286
	ket																0,4190
Daya Pembeda	Ba	18	21	23	17	17	19	21	14	19	17	19	10	21			0,4053
	Bb	2	3	5	3	4	6	4	2	6	4	4	0	6			
	Ja	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18			
	Jb	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17			
	D	0,53	0,36	0,43	0,33	0,33	0,18	0,64	0,33	0,18	0,33	0,33	0,4	0,36			
	Ket	Baik	Baik	Baik	cukup	cukup	jelek	Baik	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	cukup			
Tingkat Kesukaran	B	20	24	28	20	21	25	25	16	25	21	23	10	27			
	Js	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35			
	P	0,5714	0,6857	0,8	0,5714	0,6	0,7142857	0,7142857	0,4571429	0,7142857	0,6	0,6571429	0,2857143	0,7714286			
	Ket	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	mudah	mudah	sedang	mudah	sedang	sedang	sukar	mudah			

Lampiran 12

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA	KELAS
1	ABDULAH RAMADHANI	VIII A
2	ABI YUSUF AS - SYUKUR	VIII A
3	ALIF MUSLIMAN	VIII A
4	ARISTO SETIAMIN	VIII A
5	DEWI NOVITA SAPUTRI	VIII A
6	DINAR SONIA MAHDA	VIII A
7	DWI YUNIAR	VIII A
8	FATUR ROCHMAN	VIII A
9	GILANG PRADITYAS PUTRA	VIII A
10	HANIATUN	VIII A
11	HENDI MULYAWAN	VIII A
12	HESTI EKA PRIHATI	VIII A
13	INDRIYANI	VIII A
14	KRISTIYANTI	VIII A
15	LELI MARLIANA	VIII A
16	LUKMAN SAIDI	VIII A
17	M IDRIS FADILATUS SALEH	VIII A
18	MARFANGATUN KHASANAH	VIII A
19	MOCHAMAD SETYAWAN	VIII A
20	NIAN FARIANTI	VIII A
21	PIPIT SINTA APRIATIN	VIII A
22	PRAYOGA RIZKI ROMADONI	VIII A
23	PRIYATIN	VIII A
24	REVI SETIAWAN	VIII A
25	RINI SAFITRI	VIII A
26	RISMA SITI WARSIATUN	VIII A
27	RIZKI AYU WULANDARI	VIII A
28	RIZKI MAULANA T	VIII A
29	SITI MAESAROH	VIII A
30	SRI MELANI	VIII A
31	TEGAR DERMAWAN	VIII A
32	UMI KULSUM	VIII A
33	YANI KHASANAH	VIII A
34	YUSUF PRATAMA	VIII A

Lampiran 13

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KELAS
1	ABDUL AZIZ	VIII B
2	AFIF YULIANA	VIII B
3	ALFI ATUN NI'MAH	VIII B
4	ANDRIANTO	VIII B
5	ARINI ADINDA FATINUR	VIII B
6	BAGAS REZA PRADANA	VIII B
7	DESI PUTRI RATNSARI	VIII B
8	DIDI MUSLIMAN	VIII B
9	DWI ARINA	VIII B
10	EKA PURWANINGSIH	VIII B
11	ERISKA YANUAR	VIII B
12	FANDI KRISTIANTO WIBISONO	VIII B
13	FENDI AJI SUGIARTO	VIII B
14	FIKI KURNIAWAN	VIII B
15	GILANG PANGESTU PUTRA A	VIII B
16	HOMSATUN INDAH R	VIII B
17	IKO RAMLAN SETIAWAN	VIII B
18	JULIANTO	VIII B
19	KOKO SUDIRO	VIII B
20	MELI NUR HIDAYAT	VIII B
21	MUHAMAD LIRWANA	VIII B
22	NENI ARIYANTI	VIII B
23	NUNI MEI ATUN	VIII B
24	NUR SHAUMI ROMADON	VIII B
25	NURUL KHOMIYATI	VIII B
26	PRISILA AGITA	VIII B
27	QONITA LAELI NUR AZIZAH	VIII B
28	RESTI NUR HIKMATUSSOLIHAH	VIII B
29	ROISATUNNISA ADLIYAH	VIII B
30	SARTIKA SALMAH	VIII B
31	SICHA DEWI	VIII B
32	SITI AISYAH	VIII B
33	TRI NOVI ANTONI	VIII B
34	USWATUN KHASANAH	VIII B

35	WAHYU NUGROHO	VIII B
36	WIDODO	VIII B
37	WIWIT ACHIR P	VIII B

Lampiran 14

KISI-KISI SOAL *PRE-TEST*

SEKOLAH : MTs MAARIF NU 06 BOJONGSARI

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL / SEJARAH

KELAS / SEMESTER : VIII / 2

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

STANDAR KOMPETENSI : MEMAHAMI USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN

No	Kompetensi Dasar	Sub Materi	Indikator Soal	Aspek C1-C6	Mudah	Sedang	Sukar	No Soal
	2.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan	a. Peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia b. Pembentukan BPUPKI c. Pembentukan PPKI	- Siswa dapat menjelaskan hasil sidang BPUPKI - Siswa dapat menganalisis pembentukan panitia sembilan	C3 C3	V	V V		19 20

	Republik Indonesia 2.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia	d. Perbedaan Pendapat antara golongan tua dan golongan muda e. Perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia f. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia g. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia h. Sambutan rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan	- Siswa dapat menjelaskan rumusan dasar negara - Siswa dapat menjelaskan janji kemerdekaan yang diberikan Jepang kepada Indonesia - Siswa dapat menjelaskan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menjelaskan hasil sidang PPKI - Siswa dapat menganalisis pertemuan 3 tokoh Indonesia dengan Jendral	C3,C5 C3 C3 C3,C4 C3		V V V	 V V 	24,25,26 11 18 27,28 4

		Indonesia i. Proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia	Terauchi di Dalat Vietnam - Siswa dapat menganalisis perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda - Siswa dapat menjelaskan tujuan adanya peristiwa Rengas dengklok - Siswa dapat menjelaskan persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menjelaskan alasan Soekarno tidak memproklamasikan	C3 C3,C4 C3 C3	V	V V V	V V	5,6,7,8,17 1,2,14 3,15,23 12

			kemerdekaan di lapangan Ikada					
			- Siswa dapat menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Indonesia	C3	V			9,13,23
			- Siswa dapat menjelaskan pembentukan TKR	C3	V			29,30
			- Siswa dapat menjelaskan penyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan RI	C3		V		16
			- Siswa dapat menganalisis kondisi ekonomi Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan					21,22

			Indonesia					

Mengetahui

Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial

Heni Adijati, A.Md

NIP.

Semarang, Maret 2015

Peneliti

Desiana Nur Hidayati

NIM. 31014111

Lampiran 15

Soal *Pre-test*

Satuan sekolah : MTs Maarif NU 06 Bojongsari

Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII

Semester : II

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk :

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar.
3. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap lebih mudah.
4. Soal jangan dicorat-coret.

---

1. Apa yang melatarbelakangi golongan muda menculik Bung Karno dan Bung Hatta?
   a. Untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang
   b. Mengancam Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan
   c. Untuk menjauhkan Soekarno dari golongan tua
   d. Untuk mempercepat dilaksanakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. Apa hubungan peristiwa Rengasdengklok dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia?
   a. Karena adanya golongan tua dan golongan muda maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

b. Karena kekalahan Jepang terhadap sekutu maka terjadilah peristiwa proklamasi Kemerdekaan Indonesia
c. Karena desakan kaum muda terhadap kaum tua maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
d. Karena kedudukan Jepang di Indonesia melemah maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

3. Setelah semua persiapan selesai, maka acara puncak adalah pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk pelaksanaannya telah disusun urutan acara, adapun urutan pertama adalah...
   a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan RI
   b. Pengibaran Bendera Merah Putih
   c. Sambutan Walikota Suwiryo
   d. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya
4. Pertemuan para pemimpin bangsa Indonesia dengan Jendral Besar Terauchi tanggal 12 Agustus 1945 antara lain menegaskan...
   a. Untuk melaksanakan Kemerdekaan Republik Indonesia dibentuk Tentara Nasional Indonesia
   b. Indonesia akan diberi kemerdekaan jika pengurus BPUPKI telah siap
   c. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk PPKI
   d. Indonesia akan diberi kemerdekaan dalam waktu dekat
5. Apa yang menjadi alasan pemuda menolak pendapat Bung Karno tentang pernyataan Kemerdekaan melalui PPKI?
   a. Para pemuda tidak ingin menganggap kemerdekaan Indonesia adalah hadiah dari Jepang
   b. Bung Karno tidak mau memproklamsikan Kemerdekaan Indonesia
   c. Pemuda ingin memproklamasikan kemerdekaan tanggal 16 Agustus 1945
   d. Golongan tua menghendaki pelaksanaan rapat PPKI
6. Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB, dilembaga Bakteriologi jalan Pegangsaan Timur para pemuda diketuai oleh Chaerul Saleh mengadakan rapat yang salah satunya menghasilkan keputusan...

a. Proklamasi segera dilaksanakan
b. Pemuda menyetujui pendapat Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan melalui PPKI
c. Golongan tua menyetujui pendapat golongan muda
d. Mengajukan tuntutan radikal yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan persoalan rakyat Indonesia sendiri dan tidak dapat digantungkan kepada orang lain.

7. Bagaimana sikap Ir. Soekarno dalam menanggapi kehendak pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
   a. Menyetujui agar pemuda mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan
   b. Menolak keinginan pemuda karena akan dilaksanakan rapat BPUPKI terlebih dahulu
   c. Ingin mencaritahu kebenaran informasi dari PPKI
   d. Menganjurkan agar para pemuda menghadapi sekutu
8. Soekarno-Hatta bersikap keras untuk membicarakan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan di dalam rapat PPKI. Sikap ini tidak dapat diterima oleh golongan muda, karena...
   a. PPKI diketuai oleh Jepang
   b. PPKI terlalu lamban dalam mengambil tindakan
   c. Golongan muda tidak mengakui keberadaan PPKI
   d. PPKI dalah badan buatan Jepang.
9. Proklamasi kemerdekaan sebenarnya bukan merupakan titik akhir perjuangan bangsa, tetapi merupakan...
   a. Titik puncak perjuangan bangsa
   b. Titik awal perjuangan bangsa
   c. Titik balik perjuangan bangsa
   d. Titik akhir perjuangan para pahlawan bangsa
10. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Jendral Besar Terauchi mengadakan pertemuan dengan Ir. Soekarno, Moh Hatta, dan dr. Radjiman Widyodiningrat di dalat Vietnam. Berikut ini yang bukan merupakan hasil keputusan dari pertemuan tersebut adalah...

a. Pemerintah Jepang memutuskan memberikan kemerdekan kepada bangsa Indonesia
b. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk BPUPKI
c. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk PPKI
d. Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas jajahan wilayah Hindia Belanda

11. Keseriusan Jepang dalam menjanjikan kemerdekaan Indonesia adalah dengan dibentuknya...
    a. BPUKI
    b. POETRA
    c. Jawa Hokokai
    d. PPKI
12. Alasan penolakan Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan di Lapangan Ikada adalah...
    a. Merupakan daerah jajahan Jepang
    b. Lebih merasa aman dirumah Soekarno
    c. Dapat terjadi bentrokan antara Jepang dan Sekutu
    d. Dapat memancing bentrokan antara rakyat dan Jepang karena dilaksanakan ditempat terbuka
13. Proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai arti penting bagi bangsa Indonesia yaitu...
    a. Indonesia belum bebas dari penjajahan Jepang
    b. Indonesia merdeka karena bantuan Jepang
    c. Indonesia merdeka atas usaha sendiri untuk bebas dari penjajahan asing
    d. Perjuangan Indonesia telah usai
14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
    1. Tempatnya terpencil
    2. Berada di jalur Jakarta-Cirebon
    3. Ada perlindungan dari PETA
    4. Daerah yang paling dekat dengan Jakarta

Dari pernyataan diatas, manakah yang merupakan alasan paling tepat pemuda memilih Rengasdengklok untuk mengamankan Soekarno dan Hatta...

a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 3 dan 4

15. Apa isi pidato dalam pembukaan acara Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sebelum pembacaan teks Proklamasi?
    a. Bangsa Indonesia harus percaya diri untuk membentuk negara baru yang merdeka dengan usaha sendiri
    b. Semua yang hadir harus segera membubarkan diri
    c. Semua rakyat Indonesian harus menangkap pasukan Jepang
    d. Segera menyusun kekuatan militer untuk mengusir penjajah
16. Surat kabar yang pertama kali menyiarkan berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Suara Karya
    b. Suara Asia
    c. Domel
    d. Sinar Asia
17. Alasan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah dengan maksud supaya ...
    a. Jepang Ingin mendukung Sekutu
    b. Negara Jepang bersatu dengan Sekutu dan Indonesia
    c. Bangsa Indonesia memberikan dukungan kepada Sekutu
    d. Bangsa Indonesia agar membantu Jepang melawan Sekutu
18. Istilah Jepang untuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) disebut ...
    a. Dokuritsu Junbi Cosakai
    b. Dokuritsu Jumbi Inkai

c. Konkoku Gakuin
d. Chuo Dokuritsu Junbi Inkai

19. Sidang pertama BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 - 1 Juni 1945 membahas tentang dasar negara. Dalam pertemuan ini dibentuk pula panitia sembilan yang menghasilkan rumusan yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka yang disebut piagam Jakarta. Yang bukan merupakan Isi dari Piagam Jakarta adalah...
    a. Ketuhanan yang Maha Esa
    b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
    c. Persatuan Indonesia
    d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
20. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya panitia sembian?
    a. Peserta sidang BPUPKI tidak ada yang berkompeten untuk menyusun dasar negara
    b. Agar konsentrasi BPUPKI untuk menyususun UUD 1945 dapat terwujud
    c. Peserta sidang BPUPKI tidak mencapai kesepakatan mengenai dasar negara
    d. Hanya sembilan orang tersebut yang diizinkan Jepang untuk menyusun dasar negara
21. Apa yang menyebabkan keadaan ekonomi di Indonesia pada masa awal kemerdekaan mengalami kekacauan?
    a. Rendahnya sumber daya manusia di Indonesia
    b. Rakyat Indonesia hanya mengandalkan pendapatan dalam pertanian
    c. Peredaran mata uang Jepang tidak terkendali
    d. Banyaknya investor asing yang menginventarisi perekonomian Indonesia
22. Upaya Indonesia dalam melakukan perbaikan ekonomi pada awal kemerdekaan Indonesia dengan cara...
    a. Mengeluarkan mata uang kertas Oeang Republik Indonesia (ORI)

b. Menaikan pajak dan bea cukai
c. Menaikan produksi pertanian dan perkebunan
d. Mengisi kas pemerintahan yang kosong

23. Kewajiban warga negara terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Memperingati setiap tahun
    b. Mengisi dengan pembangunan
    c. Mempelajari naskah proklamasi
    d. Mengingat proklamator
24. Sidang kedua BPUPKI yang dilaksanakan tanggal 10 Juli – 16 Juli 1945 memiliki agenda khusus yaitu...
    a. Rancangan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
    b. Rumusan Dasar Negara
    c. Rancangan Undang-Undang Dasar dan pembukaannya
    d. Bendera dan bahasa negara Indonesia
25. Mr. Muhammad Yamin mengemukakan lima asas dasar negara Republik Indonesia, adapun rumusan pada urutan pertama berbunyi ...
    a. Kebangsaan Indonesia
    b. Kekeluargaan
    c. Mufakat dan demokrasi
    d. Peri Kebangsaan
26. Rumusan dasar negara (Pancasila) yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno sila pertama berbunyi...
    a. Persatuan Indonesia
    b. Kebangsaan Indonesia
    c. Internasionalisme atau Perikemanusiaan
    d. Keadilan Rakyat
27. Sidang PPKI kedua tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan ...
    a. Membentuk Komite Nasional yang bertugas membantu Presiden
    b. Penetapan sususnan kementrian
    c. Memilih Presiden dan wakil presiden

d. Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat

28. Perhatikan data berikut ini!

    1.Sumatra

    2. Irian Jaya

    3. Kalimantan

    4. Borneo

    5. Jawa Tengah

    6. Bali

    Dari data diatas, manakah yang termasuk dalam pembagian wilayah RI dalam sidang PPKI tanggal 19 Agustus ...

    a. 1, 2, dan 3
    b. 1, 4, dan 5
    c. 2, 3, dan 4
    d. 3, 4, dan 5

29. Berdasarkan maklumat pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, terbentuklah organisasi ketentaraan yang bernama ...

    a. Tentara Keselamatan Rakyat (TKR)
    b. Tentara Keamanan Rakyat (TKR)
    c. Tentara Republik Indonesia (TRI)
    d. Badan Keamanan Rakyat (BKR)

30. Rapat umum dan demonstrasi di lapangan IKADA tanggal 19 September 1945 bertujuan untuk membulatkan tekad menyambut kemerdekaan, rapat ini dipelopori oleh ...

    a. PPKI
    b. BPUPKI
    c. Komite Nasional Indonesia
    d. Komite Van Aksi

Lampiran 16

Kunci Jawaban Soal *Pre-test*

1. A	11. D	21. C
2. C	12. D	22. A
3. A	13. D	23. B
4. C	14. B	24. C
5. A	15. A	25. D
6. D	16. B	26. B
7. B	17. D	27. A
8. D	18. B	28. B
9. A	19. A	29. B
10. B	20. C	30. D

Lampiran 17

KISI-KISI SOAL *POST-TEST*

SEKOLAH : MTs MAARIF NU 06 BOJONGSARI

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL / SEJARAH

KELAS / SEMESTER : VIII / 2

BENTUK SOAL : PILIHAN GANDA

STANDAR KOMPETENSI : MEMAHAMI USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN

No	Kompetensi Dasar	Sub Materi	Indikator Soal	Aspek C1-C6	Mudah	Sedang	Sukar	No Soal
	3.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya	a. Peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia b. Pembentukan BPUPKI	- Siswa dapat menjelaskan hasil sidang BPUPKI - Siswa dapat menganalisis pembentukan	C3 C3	V	V V		14,18, 22 19

	negara kesatuan Republik Indonesia 3.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia	c. Pembentukan PPKI d. Perbedaan Pendapat antara golongan tua dan golongan muda e. Perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia f. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia g. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia h. Sambutan rakyat diberbagai daerah terhadap	panitia sembilan - Siswa dapat menjelaskan rumusan dasar negara - Siswa dapat menjelaskan janji kemerdekaan yang diberikan Jepang kepada Indonesia - Siswa dapat menjelaskan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menjelaskan hasil sidang PPKI - Siswa dapat menganalisis pertemuan 3 tokoh	C3 C3 C3 C3,C4 C3		V V V V	V V	23,24 10,16 17 25,26 4

		proklamasi kemerdekaan Indonesia i. Proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia	Indonesia dengan Jendral Terauchi di Dalat Vietnam - Siswa dapat menganalisis perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda - Siswa dapat menjelaskan tujuan adanya peristiwa Rengas dengklok - Siswa dapat menjelaskan persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menjelaskan alasan Soekarno tidak	C3 C3,C4 C3 C3	V	V V V	V V	5,6,7,8, 1,2 3,15 11

			memproklamasikan kemerdekaan di lapangan Ikada					
			- Siswa dapat menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Indonesia	C3	V			12, 13,29
			- Siswa dapat mengetahui pembentukan TKR	C3	V			27
			- Siswa dapat menjelaskan penyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan RI	C3		V		30
			- Siswa dapat menganalisis kondisi ekonomi Indonesia setelah					20,21

			Proklamasi Kemerdekaan Indonesia					

Mengetahui

Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial

Heni Adijati, A.Md

NIP.

Semarang, Maret 2015

Peneliti

Desiana Nur Hidayati

NIM. 31014111

LAMPIRAN 18

Soal *Post-test*

Satuan sekolah : MTs Maarif NU 06 Bojongsari

Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII

Semester : II

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk :

1. Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar.
3. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap lebih mudah.
4. Soal jangan dicorat-coret.

---

1. Apa yang melatarbelakangi golongan muda menculik Bung Karno dan Bung Hatta?
   a. Untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang
   b. Mengancam Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan
   c. Untuk menjauhkan Soekarno dari golongan tua
   d. Untuk mempercepat dilaksanakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. Apa hubungan peristiwa Rengasdengklok dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia?

a. Karena adanya golongan tua dan golongan muda maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia
b. Karena kekalahan Jepang terhadap sekutu maka terjadilah peristiwa proklamasi Kemerdekaan Indonesia
c. Karena desakan kaum muda terhadap kaum tua maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
d. Karena kedudukan Jepang di Indonesia melemah maka terjadilah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

3. Setelah semua persiapan selesai, maka acara puncak adalah pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk pelaksanaannya telah disusun urutan acara, adapun urutan pertama adalah...
   a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan RI
   b. Pengibaran Bendera Merah Putih
   c. Sambutan Walikota Suwiryo
   d. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya
4. Pertemuan para pemimpin bangsa Indonesia dengan Jendral Besar Terauchi tanggal 12 Agustus 1945 antara lain menegaskan...
   a. Untuk melaksanakan Kemerdekaan Republik Indonesia dibentuk Tentara Nasional Indonesia
   b. Indonesia akan diberi kemerdekaan jika pengurus BPUPKI telah siap
   c. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk PPKI
   d. Indonesia akan diberi kemerdekaan dalam waktu dekat
5. Apa yang menjadi alasan pemuda menolak pendapat Bung Karno tentang pernyataan Kemerdekaan melalui PPKI?
   a. Para pemuda tidak ingin menganggap kemerdekaan Indonesia adalah hadiah dari Jepang
   b. Bung Karno tidak mau memproklamsikan Kemerdekaan Indonesia
   c. Pemuda ingin memproklamasikan kemerdekaan tanggal 16 Agustus 1945
   d. Golongan tua menghendaki pelaksanaan rapat PPKI

6. Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB, dilembaga Bakteriologi jalan Pegangsaan Timur para pemuda diketuai oleh Chaerul Saleh mengadakan rapat yang salah satunya menghasilkan keputusan...
   a. Proklamasi segera dilaksanakan
   b. Pemuda menyetujui pendapat Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan melalui PPKI
   c. Golongan tua menyetujui pendapat golongan muda
   d. Mengajukan tuntutan radikal yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan persoalan rakyat Indonesia sendiri dan tidak dapat digantungkan kepada orang lain.
7. Bagaimana sikap Ir. Soekarno dalam menanggapi kehendak pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
   a. Menyetujui agar pemuda mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan
   b. Menolak keinginan pemuda karena akan dilaksanakan rapat BPUPKI terlebih dahulu
   c. Ingin mencaritahu kebenaran informasi dari PPKI
   d. Menganjurkan agar para pemuda menghadapi sekutu
8. Soekarno-Hatta bersikap keras untuk membicarakan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan di dalam rapat PPKI. Sikap ini tidak dapat diterima oleh golongan muda, karena...
   a. PPKI diketuai oleh Jepang
   b. PPKI terlalu lamban dalam mengambil tindakan
   c. Golongan muda tidak mengakui keberadaan PPKI
   d. PPKI dalah badan buatan Jepang.
9. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Jendral Besar Terauchi mengadakan pertemuan dengan Ir. Soekarno, Moh Hatta, dan dr. Radjiman Widyodiningrat di dalat Vietnam. Berikut ini yang bukan merupakan hasil keputusan dari pertemuan tersebut adalah...
   a. Pemerintah Jepang memutuskan memberikan kemerdekan kepada bangsa Indonesia
   b. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk BPUPKI

c. Untuk melaksanakan kemerdekaan dibentuk PPKI
d. Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas jajahan wilayah Hindia Belanda

10. Keseriusan Jepang dalam menjanjikan kemerdekaan Indonesia adalah dengan dibentuknya...
    a. BPUKI
    b. POETRA
    c. Jawa Hokokai
    d. PPKI
11. Alasan penolakan Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan di Lapangan Ikada adalah...
    a. Merupakan daerah jajahan Jepang
    b. Lebih merasa aman dirumah Soekarno
    c. Dapat terjadi bentrokan antara Jepang dan Sekutu
    d. Dapat memancing bentrokan antara rakyat dan Jepang karena dilaksanakan ditempat terbuka
12. Proklamasi kemerdekaan sebenarnya bukan merupakan titik akhir perjuangan bangsa, tetapi merupakan...
    a. Titik puncak perjuangan bangsa
    b. Titik awal perjuangan bangsa
    c. Titik balik perjuangan bangsa
    d. Titik akhir perjuangan para pahlawan bangsa
13. Proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai arti penting bagi bangsa Indonesia yaitu...
    a. Indonesia belum bebas dari penjajahan Jepang
    b. Indonesia merdeka karena bantuan Jepang
    c. Indonesia merdeka atas usaha sendiri untuk bebas dari penjajahan asing
    d. Perjuangan Indonesia telah usai
14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
    1. Tempatnya terpencil

2. Berada di jalur Jakarta-Cirebon
3. Ada perlindungan dari PETA
4. Daerah yang paling dekat dengan Jakarta

Dari pernyataan diatas, manakah yang merupakan alasan paling tepat pemuda memilih Rengasdengklok untuk mengamankan Soekarno dan Hatta...

a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 2 dan 3
d. 3 dan 4

15. Apa isi pidato dalam pembukaan acara Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sebelum pembacaan teks Proklamasi?
    a. Bangsa Indonesia harus percaya diri untuk membentuk negara baru yang merdeka dengan usaha sendiri
    b. Semua yang hadir harus segera membubarkan diri
    c. Semua rakyat Indonesian harus menangkap pasukan Jepang
    d. Segera menyusun kekuatan militer untuk mengusir penjajah
16. Alasan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah dengan maksud supaya ...
    a. Jepang Ingin mendukung Sekutu
    b. Negara Jepang bersatu dengan Sekutu dan Indonesia
    c. Bangsa Indonesia memberikan dukungan kepada Sekutu
    d. Bangsa Indonesia agar membantu Jepang melawan Sekutu
17. Istilah Jepang untuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) disebut ...
    a. Dokuritsu Junbi Cosakai
    b. Dokuritsu Jumbi Inkai
    c. Konkoku Gakuin
    d. Chuo Dokuritsu Junbi Inkai
18. Sidang pertama BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 - 1 Juni 1945 membahas tentang dasar negara. Dalam pertemuan ini dibentuk pula panitia sembilan

yang menghasilkan rumusan yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka yang disebut piagam Jakarta. Yang bukan merupakan Isi dari Piagam Jakarta adalah...

a. Ketuhanan yang Maha Esa
b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
c. Persatuan Indonesia
d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

19. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya panitia sembian?
    a. Peserta sidang BPUPKI tidak ada yang berkompeten untuk menyusun dasar negara
    b. Agar konsentrasi BPUPKI untuk menyususun UUD 1945 dapat terwujud
    c. Peserta sidang BPUPKI tidak mencapai kesepakatan mengenai dasar negara
    d. Hanya sembilan orang tersebut yang diizinkan Jepang untuk menyusun dasar negara
20. Apa yang menyebabkan keadaan ekonomi di Indonesia pada masa awal kemerdekaan mengalami kekacauan?
    a. Rendahnya sumber daya manusia di Indonesia
    b. Rakyat Indonesia hanya mengandalkan pendapatan dalam pertanian
    c. Peredaran mata uang Jepang tidak terkendali
    d. Banyaknya investor asing yang menginventarisi perekonomian Indonesia
21. Upaya Indonesia dalam melakukan perbaikan ekonomi pada awal kemerdekaan Indonesia dengan cara...
    a. Mengeluarkan mata uang kertas Oeang Republik Indonesia (ORI)
    b. Menaikan pajak dan bea cukai
    c. Menaikan produksi pertanian dan perkebunan
    d. Mengisi kas pemerintahan yang kosong

22. Sidang kedua BPUPKI yang dilaksanakan tanggal 10 Juli – 16 Juli 1945 memiliki agenda khusus yaitu...
    a. Rancangan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
    b. Rumusan Dasar Negara
    c. Rancangan Undang-Undang Dasar dan pembukaannya
    d. Bendera dan bahasa negara Indonesia
23. Mr. Muhammad Yamin mengemukakan lima asas dasar negara Republik Indonesia, adapun rumusan pada urutan pertama berbunyi ...
    a. Kebangsaan Indonesia
    b. Kekeluargaan
    c. Mufakat dan demokrasi
    d. Peri Kebangsaan
24. Rumusan dasar negara (Pancasila) yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno sila pertama berbunyi...
    a. Persatuan Indonesia
    b. Kebangsaan Indonesia
    c. Internasionalisme atau Perikemanusiaan
    d. Keadilan Rakyat
25. Sidang PPKI kedua tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan ...
    a. Membentuk Komite Nasional yang bertugas membantu Presiden
    b. Penetapan sususnan kementrian
    c. Memilih Presiden dan wakil presiden
    d. Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat
26. Perhatikan data berikut ini!

    1.Sumatra

    2. Irian Jaya

    3. Kalimantan

    4. Borneo

    5. Jawa Tengah

    6. Bali

Dari data diatas, manakah yang termasuk dalam pembagian wilayah RI dalam sidang PPKI tanggal 19 Agustus ...

a. 1, 2, dan 3
b. 1, 4, dan 5
c. 2, 3, dan 4
d. 3, 4, dan 5

27. Berdasarkan maklumat pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, terbentuklah organisasi ketentaraan yang bernama ...
    a. Tentara Keselamatan Rakyat (TKR)
    b. Tentara Keamanan Rakyat (TKR)
    c. Tentara Republik Indonesia (TRI)
    d. Badan Keamanan Rakyat (BKR)
28. Rapat umum dan demonstrasi di lapangan IKADA tanggal 19 September 1945 bertujuan untuk membulatkan tekad menyambut kemerdekaan, rapat ini dipelopori oleh ...
    a. PPKI
    b. BPUPKI
    c. Komite Nasional Indonesia
    d. Komite Van Aksi
29. Kewajiban warga negara terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Memperingati setiap tahun
    b. Mengisi dengan pembangunan
    c. Mempelajari naskah proklamasi
    d. Mengingat proklamator
30. Surat kabar yang pertama kali menyiarkan berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
    a. Suara Karya
    b. Suara Asia
    c. Domel
    d. Sinar Asia

Lampiran 19

Kunci Jawaban Soal *Post-test*

1. A	11. D	21. A
2. C	12. B	22. C
3. A	13. C	23. D
4. C	14. B	24. B
5. A	15. A	25. A
6. D	16. D	26. B
7. B	17. B	27. B
8. D	18. A	28. D
9. B	19. C	29. B
10. D	20. C	30. B

Lampiran 21

ANALISIS DATA *PRE-TEST* KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

No	PRE-TEST	
	Kontrol (kelas 8a)	Eksperimen (kelas 8b)
1	63,33	60,00
2	63,33	46,67
3	60,00	50,00
4	66,67	66,67
5	63,33	60,00
6	50,00	60,00
7	70,00	60,00
8	63,33	56,67
9	60,00	56,67
10	36,67	70,00
11	60,00	53,33
12	80,00	56,67
13	63,33	60,00
14	70,00	53,33
15	66,67	53,33
16	63,33	66,67
17	60,00	30,00
18	50,00	56,67
19	80,00	56,67
20	63,33	76,67
21	50,00	63,33
22	60,00	36,67
23	53,33	46,67
24	56,67	50,00
25	73,33	53,33
26	80,00	70,00
27	66,67	63,33
28	80,00	23,33
29	76,67	66,67
30	73,33	43,33
31	56,67	46,67
32	56,67	46,67

33	63,33	46,67
34	80,00	36,67
35		53,33
36		36,67
37		50,00

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretes_kontrol	34	64,1174	10,15203	36,67	80,00
pretes_eksperimen	37	53,6043	11,47684	23,33	76,67

Lampiran 22

Uji Normalitas Data *Pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretes_kontrol	pretes_eksperimen
N		34	37
Normal Parameters[a,b]	Mean	64,1174	53,6043
	Std. Deviation	10,15203	11,47684
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,112
	Positive	,149	,072
	Negative	-,107	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,866	,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441	,741

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji:

Terima H_0 jika sig > 5%.

Terima H_1 jika sig < 5%.

Pengujian hipotesis:

Nilai sig Kelompok Eksperimen 0.741> 0.05 maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Nilai sig Kelompok Kontrol 0.441> 0.05 maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Lampiran 23

1. Uji Homogenitas data *pre-test* kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,453	1	69	,503

Hipotesis:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen).

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang berbeda (varian tidak homogen)

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika nilai Sig. pada *output* tabel *Tests of Homogeneity of Variances* $> 5\%$.

Terima H_1, jika nilai Sig. pada *output* tabel *Tests of Homogeneity of Variances* $> 5\%$.

Pengujian hipotesis:

Pada output *Tests of Homogeneity of Variances* diperolehnilai Sig. $= 0{,}503 = 50{,}3\% > 5\%$, maka H_0 diterima. Jadi kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen)

Lampiran 24

Uji Kesamaan rata-rata

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretes	Equal variances assumed	,453	,503	4,074	69	,000	10,51303	2,58080	5,36447	15,66159
	Equal variances not assumed			4,095	68,907	,000	10,51303	2,56734	5,39121	15,63485

Hipotesis:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$; Tidak ada perbedaan rata-rata nilai pretes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$; Ada perbedaan rata-rata nilai pretes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika t hitung < t tabel.

Terima H_1 jika t hitung > t tabel.

Pengujian hipotesis:

Pada output spss diperoleh nilai t hitung = 4,074.

Pada taraf sig 5% dengan derajat kebebasan 69, diperoleh t tabel= 1,67.

Karena t hitung > t tabel maka H_1 di terima.

Demikian halnya dengan menggunakan kriteria pengujian bahwa jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_1 diterima.

Dalam hal ini, nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000.

Karena 0,000< 0,05 maka H_1 diterima.

Jadi, ada perbedaan rata-rata nilai pretes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

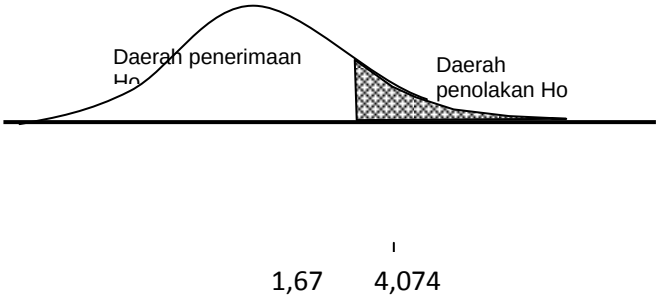

Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih dan nilai rata-rata kelas kontrol.

Lampiran 25

ANALISIS DATA *POST-TEST* KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

POST-TEST	
Kontrol (kelas VIII A)	**Eksperimen (kelas VIII B)**
60,00	76,67
76,67	86,67
43,33	70,00
63,33	73,33
70,00	86,67
53,33	73,33
66,67	80,00
66,67	83,33
40,00	73,33
50,00	93,33
53,33	70,00
63,33	86,67
60,00	76,67
70,00	76,67
53,33	80,00
40,00	86,67
83,33	83,33
46,67	93,33
73,33	76,67
43,33	70,00
90,00	80,00
76,67	93,33
40,00	76,67
70,00	90,00
83,33	80,00
76,67	86,67
70,00	90,00
90,00	70,00
56,67	86,67
60,00	76,67
56,67	83,33
63,33	76,67
90,00	76,67
83,33	86,67

	76,67
	90,00
	83,33

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
postes_kontrol	34	64,2153	15,02669	40,00	90,00
postes_eksperimen	37	81,0816	7,02935	70,00	93,33

Lampiran 26

Uji Normalitas data Postes kelompok kontrol dan eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		postes_kontrol	postes_eksperimen
N		34	37
Normal Parameters[a,b]	Mean	64,2153	81,0816
	Std. Deviation	15,02669	7,02935
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,167
	Positive	,065	,167
	Negative	-,075	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,436	1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991	,252

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji:

Terima H_0 jika sig > 5%.

Terima H_1 jika sig < 5%.

Pengujian hipotesis:

Nilai sig Kelompok Eksperimen 0.252> 0.05 maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Nilai sig Kelompok Kontrol 0.991> 0.05 maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Lampiran 27

Uji Homogenitas data postes kelompok kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
17,607	1	69	,000

Hipotesis:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua kelompok memiliki varians yang sama (varian homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (keduakelompokmemilikivarians yang berbeda (varian tidak homogen))

Kriteria Uji:

Terima H0 jika nilai Sig. pada *output* tabel *Tests of Homogeneity of Variances* $> 5\%$.

Terima H1, jika nilai Sig. pada *output* tabel *Tests of Homogeneity of Variances* $> 5\%$.

Pengujian hipotesis:

Pada output *Tests of Homogeneity of Variances* diperolehnilai Sig. $= 0{,}000 < 5\%$, maka $H1$ diterima. Jadi kedua kelompok memiliki varians yang berbeda

Lampiran 28

Uji Ketuntasan Belajar kelas Eksperimen secara individual

Hipotesis:

$H_0: \mu = 70$; Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* tidak menghasilkan rata-rata hasil belajar individual minimal 70

$H_1: \mu > 70$; Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* menghasilkan rata-rata belajar individual minimal 70

Pengujian Hipotesis:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria pengujian: H_0 ditolak jika $t \geq t_{(1-0.05)(n-1)}$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh :

SumberVariasi	Nilai
N	37
$\bar{x}$	81,0816
Standar Deviasi	7,2935

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
postes	Equal variances assumed	17,607	,000	-6,138	69	,000	-16,86633	2,74771	-22,34787	-11,38479
	Equal variances not assumed			-5,972	45,905	,000	-16,86633	2,82430	-22,55167	-11,18099

$$t = \frac{81,0816 - 70}{\frac{7,2975}{\sqrt{87}}}$$

$= 9,589$

Pada $\alpha = 5\ \%$ dengan dk = 37 – 1 = 36 diperoleh $t_{(0,95)(26)}$ = 1,68.

Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *discovery learning* menyebabkan rata-rata hasil belajar individual minimal 70 (mencapai KKM).

Lampiran 29

Uji Kesamaan Rata-rata

Hipotesis:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$; Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen kurang dari atau sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$; Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika t hitung < t tabel.

Terima H_1 jika t hitung > t tabel.

Pengujian hipotesis:

Pada output spss diperoleh nilai t hitung = -5,975.

Pada taraf sig 5% dengan derajat kebebasan 69, diperoleh t tabel= 1,67.

Karena t hitung > t tabel (5,975>1,67 atau -5,975 < -1,67) maka H_1 di terima.

Demikian halnya dengan menggunakan kriteria pengujian bahwa jika nilai *Sig. (2-tailed)*< 0,05 maka H_1 diterima.

Dalam hal ini, nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000.

Karena 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima.

Jadi, Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

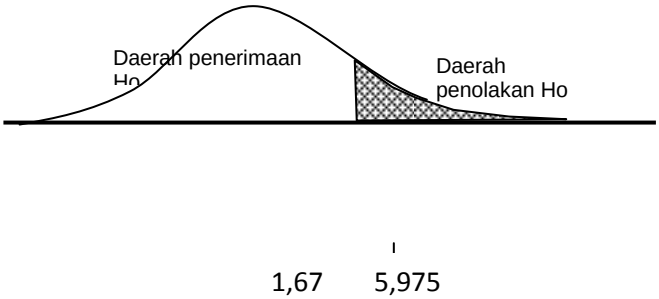

Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih dan nilai rata-rata kelas kontrol.

Lampiran 30

Foto Pembelajaran Kelas Eksperimen

(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil bulan Maret 2015)

Foto Pembelajaran Kelas Kontrol

(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil bulan Maret 2015)

Pelaksanaan *Pre-test*

Pelaksanaan *Post-test*

(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil bulan Maret 2015)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id. E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 1568 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 FEB 2015

Yth. **Kepala MTs Maarif NU 06 Bojongsari**
Kabupaten Purbalingga

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **DESIANA NUR HIDAYATI**
NIM	: 3101411131
Semester	: VII (tujuh)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Maarif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015 ."**

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Mare s.d Mei 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196410081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PURBALINGGA
MTs MA'ARIF NU 06 BOJONGSARI
Alamat : Jl. Kutabaru III No.5 Bojongsari
Kabupaten Purbalingga ☎ (0281) 6596973 ✉ 53362
Email : mts.maarif6@yahoo.co.id

SURAT KETRANGAN
Nomor : 184/ Ad / MTs / IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Drs. SUTARKO**
NIP	: ---
Gol/Ruang	: ---
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTs. Ma'arif NU 06 Bojongsari Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **DESIANA NUR HIDAYATI**
NIM	: 3101411131
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Sejarah / Ilmu Sosial
Prodi / jenjang	: Pendidikan Sejarah / S1

Telah melaksanakan Tugas Riset Individu untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Rebuplik Indonesia terhadap hasil siswa kelas VIII MTs ma'arif NU 06 Bojongsari Tahun Pelajaran 2014 / 2015" tertanggal 02 Maret 2015 s.d 02 April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojongsari, 2 April 2015
Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF MTs MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU BOJONGSARI-PURBALINGGA

Drs. SUTARKO
NIP. - - -